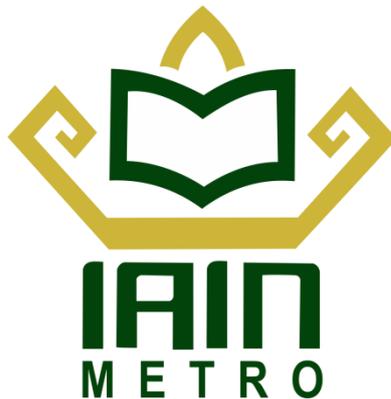


SKRIPSI

**UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN SOSIAL EMOSIONAL
MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN TERHADAP ANAK USIA
DINI DI TK PKK TELOGOREJO BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

Oleh:

**VIVI AYU SETIANINGSIH
NPM: 1601030009**



**Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1442 H / 2021M**

**UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN SOSIAL EMOSIONAL
MELALUI EGIATAN BERMAIN PERAN TERHADAP ANAK USIA DINI
DI TK PKK TELOGOREJO BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas sebagai Syarat untuk Menusun Skripsi
dan Memperoleh Pendidikan Program Strata Satu (S1)
Guna Memperoleh Gelar S.Pd**

Oleh:

**VIVI AYU SETIANINGSIH
NPM: 160103009**

**Pembimbing I : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
Pembimbing II: Ahmad Muzakki, M.Pd.I**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1442 H/2021M**

PERSETUJUAN

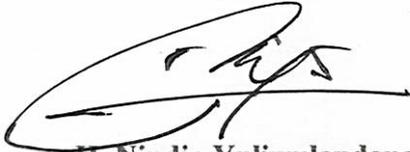
Judul : UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN SOSIAL
EMOSIONAL ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN
PERAN TERHADAP ANAK USIA DINI DI TK PKK
TELOGOREJO BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Nama : Vivi Ayu Setianingsih
NPM : 1601030009
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

DISETUJUI

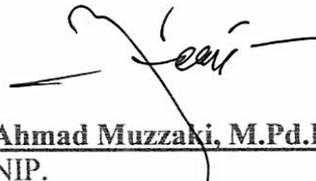
Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Pembimbing I



H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Metro, 27 Januari 2021
Pembimbing II



Ahmad Muzzaki, M.Pd.I
NIP.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Pengajuan Skripsi Untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Assalammu'alaikumWr.Wb

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya maka Skripsi yang telah disusun oleh :

Nama : Vivi Ayu Setianingsih
NPM : 1601030009
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN TERHADAP ANAK USIA DINI DI TK PKK TELOGOREJO BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

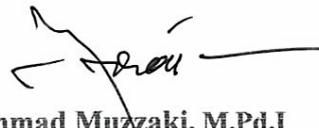
Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk di Munaqosyahkan. Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikumWr.Wb

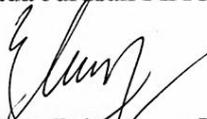
Pembimbing I


H. Nindia Yaliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Metro, 27 Januari 2021
Pembimbing II


Ahmad Muzzaki, M.Pd.I
NIP.

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD


Dian Eka Priyantoro, M.Pd
NIP. 19820417 200912 1 002

ABSTRAK

UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN TERHADAP ANAK USIA DINI DI TK TELOGOREJO BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

**Oleh:
Vivi Ayu Setianingsih**

Anak usia dini merupakan salah satu priode yang sangat penting, karena priode ini merupakan tahap perkembangan anak. Pada tahap inilah kepribadian anak mulai dibentuk. Pengalaman-pengalaman yang terjadi masa ini cenderung bertahan dan memengaruhi sikap anak sepanjang hidupnya. Kegiatan bermain peran terhadap anak usia dini dapat dijadikan sebagai suatu pembelajaran untuk mengembangkan sosial emosional anak karena kegiatan bermain peran merupakan suatu kegiatan pembelajaran dimana anak-anak memerankan tokoh tertentu atau benda-benda tertentu dalam situasi social.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan, yang mengambil lokasi di TK PKK Telogorejo Batanghari Lampung Timur. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data penyajian data dan verifikasi. Dan uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil yang diperoleh dari penelitian di lapangan bahwa upaya guru dalam pembentukan sosial emosional anak melalui kegiatan bermain peran terhadap anak usia dini di TK PKK Telogorejo Batanghari Lampung sudah berkembang dengan baik. Kepala sekolah dan guru sudah menerapkan dengan adanya kegiatan bermain peran untuk pembentukan sosial emosional anak dan guru sudah melakukan dengan semaksimal mungkin agar anak dapat membentuk sosial emosional nya dengan baik.

Kegiatan bermain peran dapat mengembangkan pembentukan sosial emosional pada anak usia dini di TK PKK Telogorejo sudah diterapkan dengan semaksimal mungkin oleh guru. Dengan tujuan pencapaian pemebntukan sosial emosional anak agar meningkat.

Kata kunci, Sosial Emosional, Bermain Peran

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vivi Ayu Setianingsih

Npm : 1601030009

Jurusan : PIAUD

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dalam daftar pustaka.

Metro, 01 Februari 2021



MOTTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝ ۳۱

Artinya: “Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!”

(Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 31)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah kepada Allah Subhanahuwata'ala karena atas Rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan peneliti persembakan keberhasilan studi ini kepada:

1. Kedua orangtua saya tercinta Bapak Misni dan Ibu Siti Sinarsih yang selalu memberikan doa, semangat serta dukungan kepada saya.
2. Keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan dan semangat demi keberhasilan *study* saya.
3. Bapak H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Ahmad Muzakki, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang senantiasa sabar dan ikhlas membimbing dan mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Teruntuk semua teman-teman seperjuangan saya yang tidak bias saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan dukungan agar terselesaikannya *study* ini dengan baik.
5. Pihak TK PKK Telogorejo yang telah bersedia membantu saya dalam menyelesaikan skripsi.
6. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, atas hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Tugas akhir ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan FTIK IAIN Metro guna memperoleh gelar Strata 1 (S1).

Dalam upaya penyelesaian tugas akhir ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Akla, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung.
3. Bapak Dian Eka Priyantoro, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Bapak H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd selaku pembimbing I.
5. Bapak Ahmad Muzakki, M.Pd selaku pembimbing II
6. Ibu Siti Cotijah, A.Ma selaku Kepala Sekolah TK PKK Telogorejo.
7. Guru dan segenap pengurus di TK PKK Telogorejo yang telah menerima penelitan yang peneliti lakukan.
8. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung

Saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullahi wabarakaatuh

Metro, Januari 2021

Peneliti



Vivi Ayu Setianingsih
Npm1601030009

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Peneliti.....	4
D. Penelitian Relevan	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kemampuan Sosial Emosional anak.....	8
1. Definisi Sosial Emosional	8
2. Tahap Perkembangan Sosial Emosional	10
3. Ciri-ciri Perkembangan Sosial Emosional	11
4. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional	
5. Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak	14
B. Metode Bermain Peran	16
1. Pengertian Metode Bermain Peran.....	16

2. Jenis-Jenis Bermain Peran.....	17
3. Macam-Macam Bentuk Bermain Peran.....	18
4. Manfaat Dan Fungsi Metode Bermain Peran.....	19
C. Upaya Pembentukan Sosial Emosional Anak Melalui Kegiatan Bermain Peran.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	29
B. Sumber Data	30
C. Teknik Pengumpulan Data	30
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	36
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	37
a. Sejarah Singkat Berdirinya TK PKK Telogorejo	37
b. Visi, Misi, dan Tujuan TK PKK Telogorejo.....	38
c. Profil TK PKK Telogorejo.....	39
d. Data Pendidik dan Peserta Didik TK PKK Telogorejo...	40
e. Sarana dan Prasarana TK PKK Telogorejo.....	41
f. Struktur Organisasi TK PKK Telogorejo.....	41
2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Pendidik TK PKK Telogorejo	37
Tabel 2. Data Peserta Didik TK PKK Telogorejo.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Kepengurusan di TK PKK Telogorejo.....	39
Gambar2. Foto Wawancara Bersama Kepala Sekolah TK PKK Telogorejo	64
Gambar 3. Foto Wawancara Bersama Guru TK PKK Telogorejo.....	65
Gambar 3. Foto Wawancara Bersama Orang Tua Atau Wali Murid (Ibu Dasinah).....	65
Gambar 3. Foto Wawancara Bersama Orang Tua Atau Wali Murid (Ibu Murni).....	66
Gambar 3. Foto Bangunan TK PKK Telogorejo	66
Gambar 3. Foto Permainan Yang ada di halaman TK PKK Telogorejo...	67
Gambar 3. Foto Media Yang Digunakan Saat Bermain Peran	67

DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi Hasil Wawancara
2. Outline
3. Alat Pengumpulan Data (APD)
4. Hasil Wawancara
5. Surat Izin Prasurevey
6. Surat Balasan
7. Surat Izin Research
8. Surat Tugas
9. Surat Balasan Izin Penelitian
10. Surat Selesai Penelitian
11. Surat Keterangan Bebas Pustaka
12. Surat Bukti Pustaka Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
13. Surat Bimbingan Skripsi
14. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
16. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.¹ Pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk diperoleh semua anak, karena pendidikan merupakan salah satu modal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk meraih kesuksesan dalam hidupnya.²

Anak usia dini merupakan masa keemasan (golden age), sebab di usia ini sebagian besar jaringan sel-sel otak berfungsi sebagai pengendali setiap aktivitas dan kualitas manusia dibentuk.³ Anak usia dini disebut sebagai masa sensitif atau masapeka, yaitu masa dimana fungsi-fungsi tertentu perlu distimulus atau diarahkan sehingga tidak menghambat pertumbuhannya.⁴

Anak usia dini merupakan salah satu periode yang sangat penting, karena periode ini merupakan tahap perkembangan anak. Pada tahap inilah kepribadian anak mulai dibentuk. Pengalaman-pengalaman yang terjadi masa ini cenderung bertahan dan memengaruhi sikap anak sepanjang hidupnya.

¹ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).10.

² Uswatun Hasanah, "Strategi Pembelajaran Aktif untuk Anak Usia Dini", (*Jurnal Insania*. Vol.23, NO.2, Juli-Desember 2018).208.

³ Muazar Habibi, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Deepublish, 2015).3.

⁴ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling Ditaman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana, 2015). .44.

Pada masa ini anak senang melakukan berbagai aktivitas seperti memerhatikan lingkungan sekitar, meniru, mencium, dan meraba.

Montessori dalam Hainstock 1999, menyebutkan anak usia dini ini sebagai periode sensitif. Pada masa ini menurut Montessori secara khusus anak mudah menerima stimulus-stimulus tertentu. Suatu sensitivitas khusus terhadap sesuatu yang baru akan berakhir bila sesuatu kebutuhan yang dibutuhkannya telah terpenuhi.⁵

Dalam Permendikbud nomor 37 tahun 2014 dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan pada anak usia dini untuk merangsang dan memaksimalkan aspek-aspek perkembangan anak.⁶ Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan yang pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh pada seluruh aspek perkembangan anak.⁷

Melalui pendidikan anak usia dini, diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. aspek perkembangan anak usia dini meliputi; perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan fisik motorik, perkembangan sosial emosional, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif dan perkembangan seni anak.

Perkembangan sosial emosional pada anak sangat penting dikembangkan. Perkembangan sosial dan emosional merupakan dua aspek

⁵Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011). 132-133.

⁶Kemendikbud, R.I. *Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. (2014).

⁷Muazar Habibi, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*....10

yang berlainan namun pada kenyataannya saling mempengaruhi satu sama lain. Prilaku sosial dan emosional yang diharapkan dari anak ialah prilaku yang baik, seperti kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, percaya diri, jujur, keadilan, sifat kasih sayang terhadap sesama, dan memiliki rasa toleransi.⁸

Sosial Emosional tentunya akan menjadi lebih baik manakala dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan yang memberi ruang lebih kepada anak. Maka diperlukan suatu desain pembelajaran yang mendorong berkembangnya sosial-emosional anak usia dini dengan cara yang lebih leluasa. Prinsipnya pembelajaran anak usia dini harus sesuai dengan konsep pembelajarannya yaitu bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain.

Mengingat prinsip tersebut maka pembelajaran anak usia dini harus berupa permainan. Permainan sebagai metode pembelajaran anak harus diperbaiki sehingga memudahkan para pendidik untuk mengembangkan perkembangan sosial emosional anak.

Kegiatan bermain peran terhadap anak usia dini dapat dijadikan sebagai suatu pembelajaran untuk mengembangkan sosial emosional anak karena kegiatan bermain peran merupakan suatu kegiatan pembelajaran di mana anak-anak memerankan tokoh tertentu atau benda-benda tertentu dalam situasi sosial, sehingga anak-anak tidak mudah bosan dalam mengikuti sebuah pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi kepada Guru. Yang dilakukan pada tanggal 09 November 2020 di TK PKK Telogorejo Kec. Batanghari Kab.

⁸Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*.(Jakarta:Kencana.2012).133-134.

Lampung Timur, sosial emosional anak belum berkembang dengan baik, dapat dilihat dari kurangnya anak dalam berinteraksi sosial dengan teman sebayanya maupun kepada guru. Karena kurangnya pengarahan dari pendidik dalam kegiatan bermain peran, anak hanya diintruksikan untuk menirukan peran yang sudah ditentukan oleh pendidik. Contohnya seperti, pendidik hanya asal menunjuk peran yang akan dimainkan oleh anak tanpa mengetahui kelebihan dan kekurangan anak tersebut.

Berdasarkan pemambaran di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Upaya Guru dalam pembentukan sosial emosional anak melalui kegiatan bermain peran di TK PKK Telogorejo Batanghari Lampung Timur.

B. Petanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mendapat pertanyaan penelitian yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Guru dalam Pembentukan Sosial Emosional melalui Kegiatan Bermain Peran di TK PKK Telogorejo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan sosial emosional melalui kegiatan bermain peran di TK PKK Telogorejo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur?

C. Tujuandan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pengertian diatas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk pembentukan sosial emosional di TK PKK Telogorejo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur melalubermain peran.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritik

Dengan dilakukanya penelitian ini diharapkan agar penelitian dapat dijadikan bahan informasi kepada pendidik mengenai pembentukan sosial emosional melalui kegiatan bermain peran terhadap anak usia dini di TK PKK Telogorejo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur. Agar memberi pengetahuan dan pengalaman belajar bagi anak.

b. Secara Praktis

Penelitian ini menambah wawasan dan informasi yang baik untuk penddik dan anak-anak agar mereka tau tentang pembentukan sosial emosional melalui bermain peran.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang pertama adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh Susilawati dengan judul “Upaya Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Kegiatan Bermain Peran Makro Pada

Anak Kelompok A TK Pertiwi Lumbungkerep II Wonosari Klaten Tahu Ajaran 2013/2014.

Penelitian dilakukan karena perkembangan sosial emosional pada anak kelompok A TK Pertiwi Lumbungkerep II masih rendah. Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa faktor rendahnya kemampuan ini karena pembelajaran berpusat pada guru, anak kurang aktif mengikuti kegiatan belajar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak yaitu melalui kegiatan bermain peran makro pada kelompok A TK Pertiwi Lumbungkerep II Wonosari Klaten. Penelitian ini bersifat kolaborasi antara penelitian dan guru kelas.

Selanjutnya penelitian yang kedua adalah penelitian Deskriptif Kualitatif yang dilakukan oleh Devi Sofa NurHidayah dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak AN-NAHL Bandar Lampung". Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan selama 30 hari di Taman Kanak-Kanak An-Nahl Bandar Lampung maka dapat di simpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter anak usia dini melalui metode bermain peran usia 5-6 tahun di kelas B-1 Taman Kanak-Kanak An-Nahl Bandar Lampung dapat dikatakan sudah efektif dan berjalan dengan baik, yaitu berdasarkan temuan yang di peroleh oleh peneliti dengan melihat langkah-langkah bermain peran yang dilakukan oleh guru, guru mengumpulkan anak untuk diberikan pengarahan dan aturan main, guru membicarakan alat-alat

yang akan digunakan oleh anak untuk bermain, guru membagikan tugas kepada anak sebelum bermain menurut kelompok agar tidak rebutan. Guru mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan, memberi aturan dalam bermain dan mengabsen serta menghitung jumlah anak, pendidik hanya mengawasi atau mendampingi anak dalam bermain peran, anak bermain sesuai dengan tempatnya, anak bisa berpindah tempat apabila bosan.⁹

Berdasarkan dari dua penelitian di atas maka dapat saya simpulkan bahwa persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode bermain peran pada anak usia dini. Sedangkan perbedaannya yaitu seperti penelitian yang pertama Implementasi karakter anak, yang kedua Mengembangkan kemampuan anak, lalu yang terakhir penelitian saya yaitu pembentukan sosial emosional

⁹Devi Sofa Nur Hidayah, "Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak AN-NAHL Bandar Lampung". (*dalam Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan 2019*).3.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Sosial Emosional

1. Definisi Sosial Emosional

Salah satu aspek perkembangan yang paling penting untuk distimulasi adalah perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial emosional anak usia dini ditandai oleh berkembangnya kemampuan anak dalam mengadakan hubungan interaksi sosial dengan lingkungannya, disiplin dalam kehidupan sehari-hari serta dapat menunjukkan reaksi emosi yang wajar.¹

Steinberg menjelaskan tentang karakteristik perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun adalah anak lebih suka bekerjasama dengan dua atau tiga teman yang dipilih sendiri atau berpasangan, mulaimengikuti dan memahami aturan, bertanggung jawab membereskan mainan, memiliki rasa ingin tahu yang besar, mampu menendalkan emosi serta mempunyai kemauan untuk berdiri sendiri dan berinisiatif.²

Menurut Albert Bandura sosial emosional adalah orang yang pada umumnya memiliki kemampuan untuk mengendalikan perilaku mereka sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya sosial emosional adalah suatu kemampuan bertingkah laku berinteraksi dengan masyarakat

¹Rosmala Dewi, *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Depdiknas, 2005). 18.

²Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*.Pengantar dalam Berbagai Aspeknya.(Jakarta:Kencana,2011). 152.

lingkungan yang sesuai dengan menggunakan nilai-nilai dan norma-norma serta dapat menimbulkan perasaan yang ada dalam diri kita rasa senang maupun tidak senang/emosi positif maupun emosi negative.

Menurut Novan Ardy Wiyani, sosial emosional dapat diartikan sebagai perbuatan yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang melingkupi individu di saat berhubungan dengan orang lain. Kemampuan sosial emosional tidak berkembang secara alami. Perkembangan sosial emosional yang sehat tidak tergantung pada kualitas pengasuhan dan stimulasi bahwa anak aman. Banyak penelitian menunjukkan bahwa hubungan dengan orang dewasa yang konsisten, peduli dan selaras yang aktif mempromosikan pengembangan dimensi ini dengan sangat penting untuk hasil-hasil sosial emosional yang sehat pada anak. Kemampuan sosial emosional mencakup kegiatan seperti:

- a. Menciptakan lingkungan dimana anak-anak merasa aman untuk mengekspresikan emosi mereka.
- b. Menjadikan emosional responsive terhadap anak-anak
- c. Menetapkan harapan dan batas (misalnya: orang-orang dikeluarga kami tidak saling menyakiti)
- d. Keterampilan sosial mendorong dan memperkuat seperti menyapa orang lain dan bergantian

- e. Menciptakan kesempatan bagi anak-anak untuk memecahkan masalah.³

2. Tahap Perkembangan Sosial Emosional

Menurut Erik Erikson ada delapan tahap perkembangan manusia dalam psikososial, yaitu:

- a. Kepercayaan vs Ketidakpercayaan (Bayi tahun pertama), adalah tahap psikososial Erik Erikson. Perkembangan kepercayaan membutuhkan pengasuhan yang hangat dan bersahabat. Hasil positifnya adalah rasa nyaman dan berkurangnya ketakutan sampai pada titik minimal.
- b. Otonomi vs Malu dan Ragu (Masa bayi tahun kedua), adalah tahap psikososial Erikson kedua. Tahap ini terjadi pada masa bayi akhir dan masa belajar berjalan.
- c. Inisiatif vs rasa bersalah (kanak-kanak awal prasekolah 3-5 tahun) adalah tahap psikososial Erikson ketiga. Tahap ini berhubungan dengan masa kanak-kanak awal, sekitar usia tiga hingga lima tahun. Saat anak merasakan dunia sosial yang lebih luas mereka mendapat lebih banyak tantangan ini, mereka harus aktif dan tindakannya mempunyai tujuan.
- d. Usaha vs Inferioritas (kanak-kanak pertengahan dan akhir SD, sampai Puber) adalah tahap psikososial Erikson keempat. Tahap ini terjadi kira-kira pada masa sekolah dasar, dari usia enam tahun hingga usia

³Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*. (Yogyakarta: Gava Media, 2015). 55.

puber atau remaja awal. Inisiatif ini membuat mereka berhubungan dengan banyak energinya untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan intelektual.

- e. Identitas vs Kebingungan Identitas (remaja 10 sampai 20 tahun) adalah tahap psikososial Erikson kelima. Tahap ini terjadi dimasa remaja. Remaja berusaha untuk mencari tahu jati dirinya, apa makna dirinya, dan kemana mereka akan menuju. Mereka berhadapan dengan banyak peran baru dan status dewasa (seperti pekerjaan dan pacaran).
- f. Intimasi vs Isolasi (dewasa awal usia 20-an, 30-an) adalah tahap psikososial Erikson keenam. Tahap ini terjadi pada masa dewasa awal. Tugas perkembangannya adalah membentuk hubungan yang positif dengan orang lain.
- g. Generatif vs Stagnasi (dewasa pertengahan usia 40-an, 50-an) adalah tahap psikososial Erikson ketujuh. Tahap ini terjadi pada masa dewasa pertengahan, sekitar usia 40-an dan 50-an.
- h. Integritas vs Putus asa (dewasa akhir usia 60 tahun keatas) adalah tahap psikososial Erikson kedelapan. Tahap ini berhubungan dengan masa dewasa akhir, sekitar usia 60-an sampai meninggal.⁴

3. Ciri-Ciri Perkembangan Sosial Emosional

Menurut Gresham dan Reschly ciri-cit perkembangan sosial emosional anak antara lain, adalah:

⁴Nur'aini, "Penggunaan Metode Bermain Peran Untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelompok B di Raudatul Athfal Ismaria Al-QUR'ANNIYAH RAJABASA BANDAR LAMPUNG", (*Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung. 2019). 35-36.

a. Perilaku interpersonal

Merupakan perilaku yang menyangkut keterampilan yang digunakan selama melakukan interaksi sosial, perilaku sosial yang berlangsung antara dua orang atau lebih yang mencirikan proses-proses yang timbul sebagai satu hasil dari interaksi secara positif. Bentuk perilaku interpersonal antara lain: Mengatasi konflik, memberi perhatian, memulai percakapan, bergaul dengan teman.

b. Perilaku berhubungan dengan diri sendiri

Merupakan perilaku seseorang yang dapat mengatur dirinya sendiri dalam situasi sosial, perilaku sosial yang dimunculkan karena adanya pertimbangan dan penghayatan dalam diri.

c. Perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademik

Merupakan hal-hal yang berhubungan dengan mendukung prestasi belajar di sekolah, seperti: mendengarkan guru, mengerjakan pekerjaan sekolah dengan baik, dan mengikuti aturan-aturan yang berlaku di sekolah.

d. Penerimaan teman sebaya

Merupakan perilaku yang berhubungan dengan penerimaan sebaya misalnya member salam, memberi dan meminta informasi, mengajak teman terlibat dalam suatu aktifitas dan dapat menangkap dengan tepat emosi orang lain.

e. Keterampilan berkomunikasi

Merupakan keterampilan yang diperlukan untuk menjalin hubungan sosial yang baik. Kemampuan anak dapat dilihat dari beberapa bentuk antara lain menjadi pendengar responsive, mempertahankan perhatian dalam pembicaraan dan memberikan umpan balik terhadap teman berbicara, dan menjadi pendengar yang baik.⁵

4. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional

Faktor perkembangan sosial emosional anak tergantung beberapa faktor diantaranya:

a. Keluarga

Merupakan tempat pertama dan utama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Sejak lahir pertama yang dikenal anak ialah ibu dan keluarga dekatnya. Kepuasan psikis yang diperoleh anak dalam keluarga akan sangat menentukan bagaimana ia akan berinteraksi terhadap lingkungan. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis dimana anak tidak mendapatkan kepuasan psikis yang cukup maka anak akan sulit mengembangkan keterampilan sosialnya.

⁵Feby Atika Setiawati, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Metode Proyek di TK Al-Azhar 14 Margodadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan", (*Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung. 2018). 13-15.

b. Interaksi anak dalam lingkungan.

Keterampilan sosial anak terutama dipengaruhi oleh proses sosialnya dengan orang tua yang terjalin sejak awal kelahirannya. Melalui proses ini orang tua menjamin bahwa anak mereka memiliki standar priaku, sikap dan keterampilan dan motif-motif yang sedapat mungkin sesuai dengan yang diinginkan dalam masyarakat.

Lingkungan merupakan hal yang paling mempengaruhi perkembangan seseorang sejak dini anak-anak harus sudah diperkenalkan dengan lingkungan yang sehat dan positif. Lingkungan dalam batasan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan juga meliputi lingkungan keluarga primer dan sekunder, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat luas. Dengan pengenalan lingkungan sejak dini anak sudah mengetahui bahwa dia memiliki lingkungan sosial yang luas tidak hanya terdiri dari lingkungan rumah dan keluarga saja.⁶

5. Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak

a. Keterkaitan Pengembangan Sosial dan Emosional Anak

Pengembangan atau perkembangan merupakan proses internalisasi terhadap kebudayaan yang membentuk pengetahuan dan alat adaptasi, yang wahana utamanya melalui bahasa atau komunikasi verbal. Emosi merupakan perasaan dan sikap yang muncul dari hati.

⁶*Ibid.*16-17.

b. Upaya Mengembangkan Sosial Emosional Anak

Dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak harus dilakukan sejak dini, terutama pada anak usia dini. Pada masa tersebut anak-anak mulai mengembangkan pergaulannya ke luar, yakni bersama teman-teman sebayanya yang rumahnya agak berjauhan. Bahkan, di kota-kota besar anak-anak tersebut mulai mengenal teman-temannya yang berasal dari berbagai daerah, yang tentunya memiliki ciri khas budayanya masing-masing.

Jika pembinaan emosi tidak dilakukan terlebih dahulu, maka pengembangan sosial dikhawatirkan tidak berhasil. Hal tersebut akan lebih mudah jika kedua aspek tersebut dilakukan secara bersama-sama.

Tindakan-tindakan dalam mengembangkan sosial emosional anak:⁷

- 1) Menjadi contoh yang baik.
- 2) Mengajarkan pengenalan emosi.
- 3) Menanggapi perasaan anak.
- 4) Melatih pengendalian diri.
- 5) Melatih pengelolaan emosi.
- 6) Menerapkan disiplin dengan konsep empati.
- 7) Melatih keterampilan dengan komunikasi.
- 8) Mengungkapkan emosi dengan kata-kata.
- 9) Memperbanyak permainan dinamis.
- 10) Memperdengarkan musik indah dengan ritme teratur

⁷Ary Ginajar Agustin, *ESQ (Emotional Spiritual al Quotien)*, (Jakarta: Arga, 2005). 40.

B. Metode Bermain Peran

1. Pengertian Metode Bermain Peran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata. Agar tujuan yang disusun tercapai optimal. Metode mengajar adalah alat yang merupakan bagian dari perangkat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi dalam mengajar⁸. Berdasarkan pengertian metode yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru seorang agar tercipta proses belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Menurut moeslichatoen bermain peran adalah bermain menggunakan daya khayal, yaitu menggunakan bahasa atau pura-pura bertingkah laku seperti benda tertentu, situasi tertentu atau orang tertentu, dan binatang tertentu yang dalam dunia nyata tidak dilakukan.⁹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bermain peran dalam suatu kegiatan pembelajaran di mana anak-anak memerankan tokoh-tokoh tertentu atau benda-benda tertentu dalam situasi sosial yang mengandung suatu masalah atau problem agar peserta didik mampu memecahkan masalah yang muncul.

Bermain merupakan salah satu bentuk permainan pendidikan yang dipergunakan untuk menjelaskan perasaan, sikap, tingkah laku, dan nilai

⁸Moejono Hasiban, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). 3.

dengan tujuan untuk menghayati perasaan, dilihat dari sudut pandang dan cara berfikir orang lain. Menurut vygostky anak-anak sebenarnya belum mampu berfikir abstrak, makna dan objek masih berbaur menjadi satu, dengan bermain peran ini diharapkan anak akan mengembangkan kemampuan abstrak mereka. Serta merangsang kreativitas anak untuk berekspresi, dalam berinteraksi social didepan umum.

Kegiatan bermain peran juga pernah dilakukan oleh nabi Muhammmad SAW bersama cucu-cucu beliau, yaitu Hasan dan Husen. Di mana Hasan dan Husen bermain seraya menaiki punggung Nabi seolah-olah sedang menunggangi kuda.¹⁰

2. Jenis-Jenis Bermain Peran

Erikson membagi dua jenis bermain peran antara lain, adalah:

- a. Bermain peran mikro : adalah bermain peran dengan benda-benda kecil dimana benda tersebut menyimbolkan sesuatu mislanya ketika anak bermain dengan balok dan mendorong beberapa balok dan membayangkan jika balok itu adalah kereta dan sampai mereka bernyanyi kereta api.
- b. Bermain peran makro: adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan memerankan tokoh-tokoh tertentu dengan menggunakan alat bantu yang sesuai dengan peran yang ditokohkan seperti sebagai dokter, maka anak akan berpura-pura memakai baju putih seperti peran dokter yang sesungguhnya. Bermain peran makro atau bermain sosiodrama

¹⁰Imam Musbiin, *Buku Pintar PAUD (dalam perspektif islam)*, (Yogyakarta:Laksana, 2010). 107.

dengan melibatkan banyak anak dan menggunakan ruangan yang cukup luas.

Pendapat lain dikemukakan oleh Khoiruddin 2010 bahwa terdapat dua jenis metode bermain peran yaitu:

- a. Metode bermain peran makro: metode bermain peran makro yaitu bermain peran yang sesungguhnya dengan alat-alat main berukuran sesungguhnya. Anak dapat menggunakannya untuk menciptakan dan memainkan peran-peran, misalnya bermain peran profesi dokter, maka alat yang digunakan stetoskop, replika jarum suntik, buku resep dan pulpen.
- b. Metode bermain peran mikro: bermain peran mikro yaitu kegiatan bermain peran dengan menggunakan bahan-bahan main berukuran kecil seperti rumah boneka lengkap dengan perabotannya dan orang-orangnya sehingga anak dapat memainkannya.¹¹

3. Macam-Macam Bentuk Metode Bermain Peran.

Ada tiga macam bentuk dalam kegiatan bermain peran, yaitu:

- a. *Bermain Peran Tunggal/Single Role-Playing*

Pada Permainan ini Mayoritas anak bertindak sebagai pengamat terhadap permainan yang sedang dipertunjukkan.

¹¹Nirwana, "Penerapan Metode Bermain Peran Makro Terhadap Kemampuan Berbicara" (*dalam Jurnal Instruksional*, Volume 1, No 1, Oktober 2019). 11-12.

b. Bermain Peran Jamak/*Multiple Role Playing*

Para anak dibagi menjadi beberapa kelompok dengan banyak anggota yang sama rata dan ditentukan sesuai dengan banyaknya peran yang dibutuhkan.

c. Bermain Peran Ulangan/*Multiple Role Playing*

Peranan utama pada drama dapat dilakukan oleh anak secara bergantian. Dalam hal ini setiap anak belajar mengamati, dan membandingkan perilaku yang dimainkan pemeran sebelumnya.

Dengan adanya macam-macam kegiatan bermain ini anak mempunyai hak yang sama, baik sebagai pengamat, bermain kelompok maupun peranan utama, karena dalam kegiatan ini anak akan diberikan tugas secara bergantian.¹²

4. Manfaat dan Fungsi Metode Bermain Peran

Pembelajaran melalui metode bermain peran adalah suatu proses belajar mengajar dengan melibatkan anak didik untuk memerankan perana yang digambarkan sesuai dengan tema yang ada. Dengan bermain peran diharapkan anak dapat menghayati suatu karya melalui gambaran peristiwa/peranan tersebut yang ada dalam karya sastra, misalnya cerita tentang profesi seseorang. Kegiatan bermain peran ini memiliki manfaat yang besar dalam meningkatkan keterampilan anak karena dengan bermain peran ini menyediakan waktu dan ruang bagi anak untuk belajar

¹²Nur'aini, "Penggunaan Metode Bermain Peran Untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelompok B Di Raudatul Athfal Ismaria AI-QUR'ANNIYAH RAJABASA BANDAR LAMPUNG", (*Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung. 2019). 26-27.

bertanggung jawab terhadap yang diperankanya, serta adanya komunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, mereka saling berbicara, mengungkapkan pendapat, bernegosiasi, dan menyelesaikan masalah yang muncul antara satu dengan yang lain.

Menurut Hartely, Frank dan Goldenson dalam Moeslichatoen ada 8 manfaat/fungsi bermain bagi anak, yang dapat diterapkan dalam bermain peran yaitu :

- a. Menirukan apa yang dilakukan oleh orang dewasa. Contohnya, meniru ibu memasak di dapur, dokter mengobati orang sakit, sopir yang sedang membawa penumpang dll.
- b. Untuk melakukan berbagai peran yang ada di dalam kehidupan yang nyata. Seperti guru mengajar di kelas, petani menggarap sawah dll.
- c. Untuk mencerminkan hubungan keluarga dalam pengalaman hidup yang nyata. Contohnya, ibu mendidik adik, ayah membaca koran, kakak mengerjakan PR dll.
- d. Untuk menyalurkan perasaan yang kuat seperti memukul-mukul kaleng, menepuk-nepuk air.
- e. Untuk melepaskan dorongan-dorongan yang tidak dapat diterima seperti berperan sebagai pencuri, melanggar lalulintas, dan menjadi nakal.
- f. Untuk kilas balik peran-peran yang biasa yang dilakukan seperti gosok gigi, sarapan pagi, naik kendaraan.

- g. Mencerminkan pertumbuhan seperti pertumbuhan misalnya, semakin bertambah tinggi tubuhnya, semakin gemuk badanya, dan semakin dapat berlari cepat.
- h. Untuk Memecahkan masalah dan mencoba berbagai penyelesaian masalah seperti menghias ruangan, menyiapkan acara/pesta.¹³

Metode bermain peran di taman kanak-kanak mempunyai beberapa fungsi yaitu:

- a. Mempertahankan Keseimbangan

Bermain juga dapat memberikan penyaluran dorongan emosi secara aman. Dengan adanya kegiatan bermain peran anak dapat mengekspresikan perasaan serta emosi sepuas-puasnya, akan tetapi harus pada peraturan permainan yang telah ditentukan sebelum anak bermain.

- b. Meningkatkan Kemandirian Anak

Dengan adanya peran yang dimainkan, anak akan menghayati dan belajar bertanggung jawab dalam memerankannya, seperti: peran menjadi anak soleh, peran menjadi kakak yang menyayangi adik-adiknya.

- c. Menginspirasi Peran yang Akan Dijalani di Masa yang Akan Datang

Meskipun anak-anak berpura-pura berperan sebagai ibu/ayah, supir truk, perawat dan lain sebagainya, sebenarnya kegiatan tersebut

¹³Moeslihatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*,(Jakarta:Rineka cipta, 2004). 33.

merupakan upaya untuk mempersiapkan anak melaksanakan peran tersebut kelak

d. Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak

Dengan kegiatan ini akan membantu anak mengembangkan keterampilan sosialnya, tidak memaksakan kehendak, berbagi dengan teman, menyayangi sesama teman dan sebagainya.

e. Meningkatkan Keterampilan Bahasa

Bermain peran ini adalah permainan yang menggunakan daya khayal/imajinasi yaitu dengan menggunakan bahasa dan alat/benda. Tentunya untuk menghidupkan suasana dalam permainan diperlukan komunikasi antara pemain, hal ini dapat mengembangkan keterampilan berbahasa anak melalui pengucapan kosakata yang bertambah banyak.¹⁴

C. Upaya Pembentukan Sosial Emosional Anak Melalui Kegiatan Bermain Peran

Menurut Anna Shihatul cara pembentukan sosial emosional anak memiliki salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan sosial emosional anak khususnya dalam menumbuhkan sikap saling tolong menolong, bekerjasama, mentaati peraturan yakni dengan melakukan kegiatan bermain peran. Dimana dalam pelaksanaannya anak berinteraksi dengan teman-teman sekelasnya dalam melakukan kegiatan bermain peran sesuai yang telah diinstruksikan guru berdasarkan tema.

¹⁴Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, 35.

Untuk itu kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan sosial emosional anak yakni dengan cara menggunakan metode bermain peran, dalam hal ini, metode bermain peran yang diterapkan yakni secara makro artinya anak terlibat langsung untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar kelas dengan peran yang diangkat sesuai dengan instruksi guru, antara lain dapat bekerjasama sesama teman, dapat saling tolong menolong sesama teman dan dapat menaati aturan yang sudah berlaku dalam suatu permainan.

Dalam proses pembelajaran lembaga PAUD, guru dituntut supaya lebih kreatif, inovatif dan fleksibel dalam mendidik anak didiknya. Salah satunya adalah dengan metode bermain peran agar pembelajaran lebih menarik bagi anak usia dini untuk mengembangkan sosial emosionalnya. Dengan bermain sambil belajar anak akan merasa lebih nyaman dalam mengeksplorasi apa yang ada di dalam diri dan ingatannya. Bermain dalam tatanan sekolah dapat digambarkan sebagai suatu rentang rangkaian kesatuan yang berujung pada bermain bebas, bermain dengan bimbingan guru dan berakhir pada permainan dengan diarahkan.

Bermain peran adalah salah satu bentuk pembelajaran, dimana peserta didik ikut terlibat aktif memainkan peran-peran tertentu. Bermain peran merupakan sesuatu yang bersifat sandiwara dimana pemain memainkan peran tertentu sesuai dengan lakon yang sudah ditulis dan memainkannya untuk tujuan hiburan. Sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan dimana individu memerankan situasi yang imajinatif dengan tujuan untuk membantu tercapainya pemahaman diri, meningkatkan keterampilan, menunjukkan

perilaku kepada orang lain bagaimana perilaku seseorang atau bagaimana seseorang harus bertingkah laku.

Dalam metode bermain peran ini guru dapat menerapkan suatu kegiatan yang didalamnya dapat mengembangkan sosial emosional anak, misalnya bercerita dimana dalam cerita tersebut anak terlibat langsung.

Ekspresi emosi pada anak mudah berubah dengan cepat dari satu bentuk ekspresi ke bentuk ekspresi emosi yang lain. Anak dalam keadaan gembira secara tiba-tiba dapat langsung berubah menjadi marah karena ada sesuatu yang dirasakan tidak menyenangkan. Sebaliknya, apabila anak dalam keadaan marah, melalui bujukan dengan sesuatu yang menyenangkan bisa berubah menjadi riang. Ekspresi emosi pada anak ini dipengaruhi oleh interaksinya dengan orang lain.¹⁵

Agar proses pembelajaran menggunakan metode bermain peran ini tidak mengalami kekakuan, maka perlu adanya langkah-langkah yang harus dipahami terlebih dahulu. Langkah-langkah tersebut perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran melalui metode bermain peran ini sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai berjalan dengan semaksimal mungkin.

Menurut Yuliani Nuraini dan Bambang Sujiono langkah-langkah bermain peran diantaranya sebagai berikut, guru mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan dan aturan dalam permainan, guru membicarakan alat-alat yang akan digunakan oleh anak-anak untuk bermain, guru memberi pengarahan sebelum bermain dan mengabsen serta menghitung jumlah anak

¹⁵ Hal 3-5

bersama-sama, guru membagikan tugas kepada anak sebelum bermain menurut kelompok, agar tidak berebut saat bermain, guru sudah menyiapkan alat sebelum anak bermain, anak bermain sesuai tempatnya, anak bisa pindah apabila bosan, guru hanya mengawasi/mendampingi anak dalam bermain, apabila dibutuhkan anak guru dapat membantu.¹⁶

Setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda untuk diterapkan dalam setiap pembelajaran yang akan dilakukan. Maka dari itu seorang guru harus pintar memanfaatkan kelebihan metode tersebut.

Menurut Sudjana ada beberapa kelebihan dari metode bermain peran seperti, Peserta didik akan merasakan bahwa pembelajaran menjadi miliknya sendiri karena peserta didik diberi kesempatan yang luas untuk berpartisipasi, peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, tumbuhnya suasana demokratis dalam pembelajaran sehingga akan terjadi dialog dan diskusi untuk saling belajar membelajarkan di antar peserta didik, dapat menambah wawasan pikiran dan pengetahuan bagi pendidik, karena sesuatu yang dialami dan disampaikan peserta didik mungkin belum diketahui sebelumnya oleh pendidik, anak melatih dirinya sendiri untuk mengingat dan memahami benda yang akan diperankannya (membantu daya ingat anak), anak akan terlatih untuk kreatif dan inisiatif, menumbuhkan kerjasama antar pemain, menumbuhkan kerja sama antar pemain, bahkan yang masih terpendam pada diri nak dapat dikembangkan sehingga kemungkinan

¹⁶Yuliani Nuraini Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: PT Indeks, 2010). 81

muncul bakat seninya, anak akan terbiasa untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan teman sesamanya.¹⁷

Dan adapun juga Kelemahan dari Metode Bermain Peran salah satunya adalah, sebagai anak yang tidak ikut dalam bermain peran cenderung menjadi kurang aktif, banyak memakan waktu, baik dari persiapan maupun saat pertunjukan berlangsung, bisa menyebabkan kelas lain terganggu, memerlukan waktu, baik dari persiapan maupun saat pertunjukan berlangsung¹⁸

Adapun beberapa cara untuk mengatasi kelemahan dalam bermain peran yaitu sebagai berikut, guru harus menerangkan kepada anak, bahwasanya dengan metode bermain peran ini diharapkan anak lebih terampil dalam berbahasa karena guru menunjuk anak untuk berkomunikasi dengan anak lain, guru harus memilih masalah yang urgen sehingga ,menarik minat anak, agar anak dapat memahami peristiwa yang dilakukan, guru harus bisa menceritakan sembari mengatur adegan pertama, materi pelajaran yang akan disampaikan harus sesuai dengan waktu yang tersedia

Dari beberapa kelebihan dan kekurangan metode bermain peran di atas dapat disimpulkan bahwasanya segala sesuatu tidak ada yang sempurna, tergantung bagaimana cara kita sebagai manusia/guru menyiasati kekurangan menjadi kelebihan.¹⁹

¹⁷Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipasif*,(Bandung:Falah Production, 2010). 231.

¹⁸Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipasif*, 232.

¹⁹Syaiful Segala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*,(Bandung: Alfabeta,2012), 213.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya melalui metode bermain peran dapat membentuk perkembangan sosial emosional anak. Karena, melalui metode bermain peran tersebut dapat membantu anak dalam mendorong berkembangnya sosial emosional anak dengan cara yang lebih luluasa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif lapangan yaitu, penelitian yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan tentang kejadian dalam suatu keadaan secara ilmiah.¹ Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan mengetahui bagaimana upaya guru dalam pembentukan sosial emosional anak melalui kegiatan bermain peran terhadap anak usia dini dengan melihat kondisi secara langsung.

Sifat dari penelitian ini adalah Deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya.² Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui bagaimana upaya guru dalam pembentukan sosial emosional anak melalui kegiatan metode bermain peran terhadap anak usia dini di TK PKK Telogorejo kec. Batanghari kab.Lampung Timur dengan cara memaparkan dan menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui kegiatan bermain peran. Dengan jelas penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2015). 9.

²Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Askara, 2003). 257.

B. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber yang diingkn seorang peneliti untuk mendapatkan suatu informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian.³Sumber data yang peneliti gunakan adalah subjek dari mana data tersebut terpenuhi.Adapun sumber data yang peneliti gunakan tergolong menjadi dua yaitu data prier dan data sekunder.

Data primer merupakan data yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian dan didapatkan langsung dengan masalah penelitian dari informan atau responden untuk menjadi bahan analisis.⁴ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan orang tua anak pada TK PKK Telogorejo kec.Batanghari kec. Lampung Timur.

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada penggumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁵Sumber data sekunder yang digunakan peneliti meliputi dari dokumen yaitu secara singkat sekolah, profil sekolah, data guru dan anak, data keadilan sekolah, sarana prasarana dan rencana pelaksanaan pembelajaran pada TK PKK Telogorejo kec.batanghari kab.lampung Timur.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang di lakukan di TK PKK 44 Telogorejo ada beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

³Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta,2006). 110.

⁴Musfiqon. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*.(Jakarta:Prestasi Pustaka, 2012). 131.

⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.....137

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi (pengamatan) digunakan untuk merekam proses dari suatu aktivitas sehari-hari anak selama proses pembelajaran.⁶Observasi (pengamatan) digunakan untuk memperoleh data secara langsung oleh peneliti. Peneliti melakukan pengamatan langsung pada TK PKK Telogorejo guna mengamati keadaan sekolah dan mengetahui sarana dan prasarana yang ada pada TK tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁷Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas, dan orang tua anak pada TK PKK Telogorejo. Wawancara ini dilakukan guna mendapatkan data tentang upaya guru dalam pembentukan sosial emosional anak melalui kegiatan bermain peran di TK PKK Telogorejo kec.batanghari kab.lampung Timur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, praturan-praturan,

⁶M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2010). 149.

⁷Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014). 113.

laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan sesuai penelitian.⁸

Dengan demikian jelasnya bahwa dokumentasi adalah proses pengumpulan data-data verbal dalam bentuk tulisan seperti catatan-catatan resmi. Adapun data yang dihimpun melalui metode dokumentasi adalah tentang sejarah berdirinya TK PKK 44 Telogorejo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur, letak geografis, visi, misi, tujuan, sarana dan prasarana, data guru, data anak, dan foto-foto.

D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Teknik penjaminan keabsahan data merupakan cara yang dilakukan seorang peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan data dalam proses pengumpulan data penelitian. Teknik untuk mengukur data tersebut adalah triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam bahasa sehari-hari triangulasi ini sama dengan *cek* dan *ricek*. Triangulasi sumber adalah mengharuskan si peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.⁹

Berdasarkan pengertian tersebut triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik adalah peneliti mengecek data yang diperoleh dari data hasil wawancara observasi dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber adalah peneliti mengecek data dari

⁸Riduwan. Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula. (Bandung: Alfabeta, 2005). 77.

⁹Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). 89.

hasil wawancara ketiga sumber, yaitu kepala sekolah, guru kelas, dan orang tua anak pada TK PKK Telogorejo. Peneliti juga mengecek data hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi tersebut sehingga diketahuinya kesesuaian data hasil wawancara dengan fakta lapangan.

E. Teknik Analisis Data

Dari semua data yang sudah diperoleh dalam penelitian, tidak akan ada apa-apanya apabila belum dilakukan pengolahan atau analisis data sehingga nantinya akan mendapatkan kesimpulan sesuai dengan apa yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan.

Dalam pengelolaan data yang diolah adalah hal-hal yang tercantum dan terekam dalam catatan lapangan hasil wawancara atau pengamatan. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini termasuk penelitian kualitatif data yang dihasilkan berupa kata-kata, kalimat, dan gambar atau simbol. Dalam pengelolaan data melalui tiga tahap yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data merupakan proses penyederhanaan data proses. Proses ini adalah tema-tema, konsep, dan berbagai gambaran mengenai data-data, baik gambaran mengenai hal yang serupa maupun bertentangan. Data yang dianggap relevan dan penting adalah yang berkaitan dengan Upaya Guru Dalam Pembentukan Sosial Emosional Anak melalui Kegiatan Bermain Peran terhadap anak usia dini di TK PKK 44 Telogorejo.

2. Penyajian Data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengkonstruksi data kedalam sebuah gambaran sosial yang utuh, selain itu untuk memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang tersedia.

Penyajian data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan menyajikan data inti/pokok yang mencakup hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Upaya Guru Dalam Pembentukan Sosial Emosional Anak Melalui Kegiatan Bermain Peran Terhadap Anak Usia Dini di TK PKK 44 Telogorejo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur.

3. Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, yaitu menyimpulkan data yang diperoleh berdasarkan data yang telah direduksi yang dirangkum kemudian disajikan dalam bentuk uraian yang kemudian dilakukan proses pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang jelas dan valid sehingga memperoleh kesimpulan yang kredibel.¹⁰

Dalam penelitian ini, berarti kesimpulan yang didapat merupakan temuan mengenai Upaya Guru Dalam Pembentukan Sosial Emosional Anak Melalui Kegiatan Bermain Peran Terhadap Anak Usia Dini di TK PKK 44 Telogorejo.

¹⁰Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.....246-249

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGAMATAN

A. HASIL PENELITIAN

a) Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat TK PKK Telogorejo

TK PKK Telogorejo nerdiri pada tanggal 16 juli 1990 oleh kepala Desa Telogorejo yang menjabat saat itu yaitu Bapak Ngadimin. Pada awal tahun ajaran TK PKK Telogorejo menggunakan gedung Balai Desa selama 3 tahun.Pada saat itu tenaga pendidik adalah guru SD Negri 1 Telogorejo.

Pada tahun keempat TK PKK Telogorejo berpindah yaitu menepati Gedung perumahan Guru SD Negri 1 Telogorejo selama 3 tahun. Dan untuk yang ketiga kalinya dikarenakan gedung tersebut akan digunakan oleh SD Negri 1 Telogorejo kemudian berpindah lagi ke Gedung Perumahan SD Negri 1 Telogorejo yang berada di sebelah barat selama dua tahun. Kemudian atas saran Kepala Desa agar menepati gedung Lumbung Desa yang sudah tidak difungsikan.TK PKK Telogorejo menepati selama 8 tahun.

Kemudian ketika digulirkan program PNPM di Desa Telogorejo, Kepala Desa mengusulkan untuk dialokasikan membangun gedung khusus untuk TK PKK Telogorejo yang akhirnya usulan tersebut diterima dan akhirnya dibangunlah 1 unit gedung TK yang terdiri dari 3 lokal yang diperuntukan untuk 2 ruang kelas dan 1

ruang guru. Dan pada tahun 2007 TK PKK Telogorejo mulai menempati gedung baru tersebut hingga saat ini.¹

b. Visi, Misi, dan Tujuan TK PKK Telogorejo

1) Visi TK PKK Telogorejo

Terwujudnya siswa yang cerdas berprestasi, berilmu, berbudi sehingga berprestasi iman dan taqwa.

2) Misi TK PKK Telogorejo

a. Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengamalan ajaran agama

b. Mengenalkan peraturan dan penanaman disiplin pada anak
Mengenalkan anak pada dunia luar

c. Menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik

d. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi

e. Mengembangkan keterampilan, kreatifitas dan kemampuan anak

f. Menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan selanjutnya

3) Tujuan TK PKK Telogorejo

a. Meningkatkan iman dan taqwa serta kemandirian siswa yang sehat jasmani dan rohani sehingga terbentuk pribadi yang berkualitas

¹ Hasil Dokumentasi TK PKK Telogorejo, 16 November 2020

- b. Meningkatkan kedisiplinan anak dalam kegiatan yang berkualitas
- c. Memiliki prestasi akademik dan non akademik²

c. Profil TK PKK Telogorejo

Nama TK	: TK PKK Telogorejo
NIS	:000110
NSS	:002120402151
NPSN	: 1081176
Jenjang Pendidikan	: TK
Status Sekolah	: Swasta
Alamat	: Telogorejo
RT / RW	: 10/03
Nama Dusun	: Sri Mulyo
Kecamatan	: Batanghari
Kode Pos	: 34181
SK Pendirian Sekolah	: 1996
Tanggal SK Pendirian	: 28/11/2015
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Izin Operasional	:002120402151
Tanggal SK Izin Operasional	: 29/07/2004
Luas Tanah Milik	: 150M2
Tahun berdiri	: 1990

²Hasil Dokumentasi TK PKK Telogorejo, 16 November 2020

Luas bangunan :54M2

Email :

telgorejotkpkk44@gmail.com

d. Data pendidik dan data peserta didik TK PKK Telogorejo

TK PKK Telogorejo sebagai lembaga pendidikan formal selalu mengutamakan pelayanan pendidikan bagi seluruh peserta didik. adapun jumlah pendidik TK PKK Telogorejo berjumlah 2 pendidik. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Data Pendidik TK PKK Telogorejo
Tahun Pelajaran 2019/2020

NO	NAMA	Tempat Tanggal Lahir	Agama	Ijazah, Tempat Dan Tahun	Jenis Kelamin	Ket
1	Siti Cotijah, A.Md.	Telogorejo,05 Juni 1973	Islam	D2 Agus Salim Metro tahun, 2000	P	Jenis PTK : Kepala Sekolah
2	Novita Maya Sari,S.Pd	Metro, 23 November 1986	Islam	S1 UT Bandar Lampung, tahun 2016	P	Jenis PTK : Guru Kelas

Sumber: Hasil dokumentasi TK PKK Telogorejo, pada tanggal 16 November 2020

Siswa yang ada di TK PKK Telogorejo berjumlah peserta didik dari kelas A dan kelas B sebanyak :

Tabel 2
Data Peserta Didik TK PKK Telogorejo
Tahun 2019/2020

No.	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Murid		Jumlah	Ket
			Laki-laki	Perempuan		
1.	A	1	6	9	15	
2.	B	1	10	12	22	

Sumber: Hasil Dokumentasi TK PKK Telogorejo, pada tanggal 16 November 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa data peserta didik di TK PKK Telogorejo sangat baik. Dari jumlah keseluruhan anak didik dibagi menjadi dua kelas. Semua peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan memperhatikan aspek perkembangan anak, serta meningkatkan akhlak dan moral, kognitif, emosi, kedisiplinan, dan kemandirian peserta didik yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini serta sesuai dengan program kurikulum pembelajaran di TK.

e. Sarana dan Prasarana di TK PKK Telogorejo

Sarana dan prasarana yang ada di TK PKK Telogorejo hanya ada beberapa. Sarana yang ada di TK PKK Telogorejo yaitu: Ayunan 3 buah dan trowongan.

Prasarana yang ada di TK PKK Telogorejo yaitu sebafei berikut:

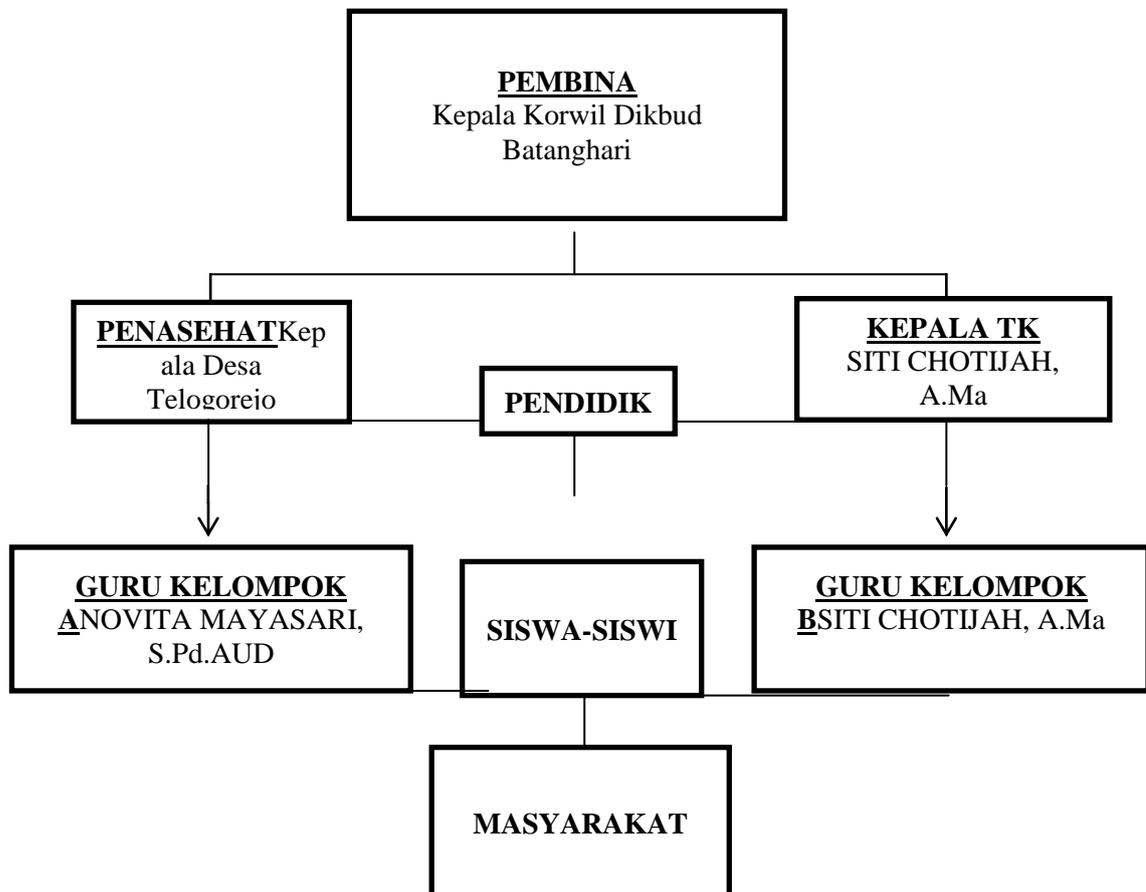
- 1) Ruang kelas di TK PKK Telogorejo ada 2 kelas yang terbagi menjadi kelas A dan B.
- 2) Terdapat 1 ruangan kepala sekolah di TK PKK Telogorejo.
- 3) Kamar mandi di TK PKK Telogorejo ada 1.³

f. Struktur Organisasi di TK PKK Telogorejo

Dalam lembaga perlu adanya struktur organisasi, dengan adanya struktur organisasi yang jelas, maka semua anggota mengetahui kedudukan dan tanggung jawab masing-masing,

³Hasil Observasi di TK PKK Telogorejo, pada tanggal 16 November 2020

berkaitan dengan hal untuk memperlancar jalannya pendidikan, struktur di TK PKK Telogorejo yang tersusun sebagai berikut:



Gambar 1

Struktur Organisasi Kepengurusan di TK PKK Telogorejo

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Upaya guru dalam pembentukan sosial emosional anak melalui kegiatan bermain peran terhadap anak usia dini di TK PKK Telogorejo

Masa anak usia dini merupakan masa emas anak. Apabila pada masa tersebut anak diberikan stimulus yang tepat akan menjadi modal yang penting bagi perkembangan anak dikemudian hari. Salah satu perkembangan anak yang harus dikembangkan yaitu perkembangan sosial emosional anak. Dalam suatu lembaga masing-masing anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, maka sebagai pendidik harus mempunyai cara untuk mengembangkan perkembangan yang ada pada diri anak, seperti yang diungkapkan oleh Kepala TK(Ibu Siti Chotijah TK PKK Telogorejo tentang pembentukan sosial emosional anak melalui kegiatan bermain peran, diungkapkan bahwa:

“Dalam hal pembentukan sosial emosional pada anak dalam kegiatan pembelajaran kami menggunakan suatu kegiatan untuk membantu proses kegiatan belajar, salah satu kegiatannya yaitu bermain peran .Kegiatannya yaitu ketika anak-anak sudah melaksanakan kegiatan belajar kemudian diselingi dengan bermain peran, disitu anak diminta meperagakan dokter dan pasien.”⁴

Setelah melakukan wawancara dengan Kepala TK PKK Telogorejo , untuk mengetahui lebih jelasnya lagi peneliti melakukan wawanacara dengan Ibu Novita Mayasari selaku pendidik di TK PKK

⁴Ibu Siti Cotijah,wawancara dengan Kepala Sekolah TK PKK Telogorejo, Pada Tanggal 7 Desember 2020

Telogorejo mengenai kegiatan bermain peran dalam pembentukan sosial emosional anak, beliau mengatakan bahwa:

“Kami melakukan kegiatan pembelajaran dengan dibantu oleh media, apalagi dalam pembentukan sosial emisonal anak. Salah satu kegiatan yang kami gunakan yaitu kegiatan bermain peran, kami telah menerapkan kegiatan bermain peran untuk membantu pembelajaran dalam pembentukan sosial emosional anak, biasanya kami melakukan kegiatan bermain peran disela-sela anak setelah menyelesaikan kegiatan pertama, kemudian kami memberikan media untuk bermain peran, lalu kita memberikan arahan kepada anak untuk memeilih setiap media yang sudah kita sedikan untukbermain peran, lalu mereka akan melakukan peran yang sudah mereka pilih.”

Adapun penilaian yang digunakan dalam melihat hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu menggunakan catatan anekdot, portofolio, hasil karya dan penilaian ceklis. Catatan anekdot yaitu suatu catatan yang dilakukan oleh pendidik dengan mengamati berbagai peristiwa yang dilakukan oleh peserta didik, contohnya seperti hasil akhir semester yaitu raport. Potofolio yaitu salah satu cara yang digunakan untuk mengamati perkembangan karya peserta didik dalam rangka melakukan evaluasi perkembangan peserta didik. penilaian ceklis yaitu gunanya untuk melihat perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung sudah berkembang atau belum.⁵

Pada dasarnya penerapan kegiatan bermain peran sudah diterapkan di TK PKK Telogorejo, karena kegiatan bermain peran merupakan salah satu media yang digunakan untuk membantu kegiatan

⁵Ibu Novita Mayasari,wawancara Dengan Guru Kelas TK PKK Telogorejo, Pada Tanggal 7 Desember 2020

pembelajaran dalam pembentukan sosial emosional anak. Untuk mengetahui kepastiannya peneliti melakukan wawancara dengan Kepala TK PKK Telogorejo Ibu Siti Cotijah tentang sejak kapan penerapan kegiatan bermain peran diterapkan dalam pembentukan sosial emosional anak, yaitu:

“Penerapan kegiatan bermain peran baru di terapkan di tahun lalu oleh guru untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Dari setiap semester perkembangan sosial emosioanl anak semakin meningkan ketika adanya penerapan kegiatan bermain peran. Dengan menggunakan kegiatan bermain peran, sosial emosional anak mengalami perkembangan yang cukup baik, anak bisa mengetahui peran apa saja yang mereka sukai atau yang mereka sedang lakukan.”⁶

Dari hasil wawancara dengan Kepala TK PKK Telogorejo ternyata kegiatan bermain peran baru tahun lalu diterapkan untuk membantu pembelajaran. Untuk mengetahui media apa saja yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Novita Mayasari selaku pendidik di TK PKK Telogorejo, bahwa:

“Pada kegiatan pembelajaran tentunya harus ada media untuk menunjang suatu kegiatan, banyak media yang kami gunakan seperti puzzle, flash card, media gambar, balok, boneka dan mainan alat kedokteran. Dalam hal pembentukan sosial emosional anak salah satu media yang kami gunakan yaitu media alat kedokteran. Media alat kedokteran sangat membantu kegiatan pembelajaran dalam pembentukan sosial emosional anak, dengan berbantuan media anak-anak dengan mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh kami selaku pendidik.”⁷

⁶Ibu Siti Cotijah, Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK PKK Telogorejo, Pada Tanggal 7 Desember

⁷Ibu Novita Mayasari, Hasil wawancara dengan Guru Kelas di TK PKK Telogorejo, Pada Tanggal 7 Desember 2020

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TK dan Pendidik di TK PPK Telogorejo dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan kegiatan bermain peran sudah diterapkan pada tahun lalu yang biasanya dilakukan disela-sela kegiatan pembelajaran ketika anak-anak sudah menyelesaikan tugas yang pertama kemudian guru mengajak anak-anak untuk melakukan kegiatan bermain peran. Di TK PPK Telogorejo tidak hanya melakukan kegiatan bermain peran saja dalam kegiatan pembelajaran, di TK PPK Telogorejo banyak kegiatan yang dilakukan seperti bermain puzzle, flash card dan lain-lain, tetapi kegiatan bermain peran sering dilakukan karena anak-anak lebih suka berimajinasi sekaligus pembentuk sosial emosional.

b. Indikator pembentukan sosial emosional anak melalui kegiatan bermain peran terhadap anak usia dini di TK PPK Telogorejo.

Berdasarkan wawancara dengan kepala TK Ibu Siti Cotijah mengenai pembentukan sosial emosional anak di kelas A TK PPK Telogorejo pada awal pembelajaran semester ganjil pendidik masih kurangnya wawasan yang luas dan pendidik sangat jarang mengadakan evaluasi proses pembelajaran setiap akhir semester, sehingga kepala TK melakukan rapat dengan para pendidik termasuk pendidik kelompok A untuk memperbaiki proses pembelajaran serta pendidik harus memperhatikan anak yang memiliki kecerdasan yang berbeda.

Setelah rapat tersebut sudah dilaksanakan dari hasil proses pembelajaran dan media yang sudah diperbaiki sesuai dengan ketentuan yang sudah ada, semua proses pembelajaran di kelas sudah berjalan dengan baik. Jadi hasil dari perbaikan dan evaluasi setiap akhir semester yang sudah dilaksanakan oleh kepala TK dan pendidik dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari pembentukan sosial emosional anak sesuai dengan indikator perkembangannya, yaitu sebagai berikut:

Pemecahan masalah adalah salah satu aspek perkembangan yang perlu dimiliki anak, karena dalam kehidupan sehari-hari anak akan dihadapkan pada berbagai permasalahan, maka dalam permasalahan sehari-hari anak harus memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah, contohnya dalam kegiatan bermain peran anak akan memerankan profesi yang mereka sudah pilih dan akan mendalami profesi tersebut. Hasil wawancara yang sudah dijelaskan oleh pendidik Ibu Novita Mayasari bahwa anak mampu memerankan profesinya sebagaimana perintah yang di berikan oleh guru. Penjelasan di atas mengenai pemecahan masalah dapat membentuk sosial emosional anak yang sudah berkembang sesuai dengan sub indikator yang ada. Jadi dapat di simpulkan dari indikator dan sub indikator yang sudah diterapkan bahwa pembentukan sosial emosional anak dapat berkembang ketika adanya kegiatan bermain dalam proses pembelajaran di TK.

Dengan demikian kegiatan bermain peran dalam pembentukn sosial emosional anak sangat baik digunakan karena sangat membantu pembentukan sosial emosional adank dalam memecahkan suatu masalah.

Namun ada 1 anak yang belum maksimal pembentukn sosial emosionalnya anak kurang bersemangat untuk mengikuti kegiatan bermain peran, anak tersebut susah untuk berinteraksi atau bersosial dengan teman sebayanya. Tetapi anak tersebut mempunyai kelebihan dia lebih suka mewarnai ketimbang kegiatan bermain peran, sehingga pembentukan sosial emosional nya dalam pemecahan masalah belum berkembang sesuai yang harapan, padahal guru sudah memberikan perhatian lebih kepada anak tersebut, namun anak tersebut lebih menonjol dalam kegiatan mewarnai.

Pembentukan sosial emosional yang dimiliki peserta didik di TK PKK Telogorejo sangat berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Untuk mengetahui sejauh mana sosial emosional yang dimiliki oleh peserta didik dapat dilihat dengan beberapa indikator. Untuk mendapatkan informasi lebih lengkap dan jelas peneliti melakukan wawancara dengan pendidik dan 2 orangtua/wali murid, dengan indikator perkembangan kognitif, sebagai berikut:

1) Pemecahan Masalah

Peneliti memperoleh data pembentukan sosial emosional anak melalui kegiatan bermain peran dengan cara melakukan wawancara dengan pendidik dan 2 orang tua/wali murid TK PKK Telogorejo. Untuk pembentukan sosial emosional anak ada beberapa sub indikator yang peneliti tanyakan kepada narasumber. Dibawah ini peneliti uraikan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan, yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan pendidik Ibu Siti Cotijah TK PKK Telogorejo. Apakah perkembangan sosial emosional anak usia dini sudah berjalan dengan baik?

“Tergantung kemampuan anak, ada yang sudah berkembang sesuai harapan ada anak yang belum berkembang sesuai harapan. Tetapi lebih banyak anak yang sudah mulai berkembang sosial emosionalnya. Biasanya kami memberikan kebebasan untuk anak bermain peran apa saja yang mereka sukai seperti main adik-adikan menggunakan boneka dan ada juga anak yang menjadi profesi sebagai polisi dan rampok”

Bagaimana perkembangan sosial emosional anak setelah melakukan kegiatan bermain peran di TK PKK Telogorejo.

Seperti yang di jelaskan oleh ibu Siti Cotijah selaku kepala sekolah dan guru kelas sebagai berikut:

“Sebelum pandemi covid-19 biasanya kami melakukan kegiatan bermain peran setelah pembelajaran, anak

diminta untuk menjadi profesi sesuai apa yang sudah diperintahkan oleh guru. Perkembangan sosial emosional anak berkembangna sangat baik setelah dilkukanya kegiatan bermain peran di TK”.

Berdasarkan wawancara orang tua/wali murid pertama di TK PKK Telogorejo.Ibu Dasinah. Apakah ada perkembangan sosial emosional pada anak setelah melakukan kegiatan bermain peran?

“Ada, setelah anak melaukan kegiatan bermain peran anak lebih akktif dan mau bersosialisasi dengan teman sebagainya dengan mudah, biasanya anak susah untuk main atau bersosialisasi dengan teman, tetapi emosi anak masih belum terkendali dengan baik”.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakkukan kepada orng tua anak ialah.Bagaimana cara ibu dalam mengembangkan sosial emosional anak pada saat di rumah?

Seperti yang di jelaskan oleh ibu Dasinah selaku orang tua/wali murid sebagai berikut:

“Cara ibu untuk mengembangkan sosial emosional anak ialah ibu mengajak anak untuk berinteraksi dengan orang lain agar anak dengan mudah untuk berosialisasi. Dan peran ibu dalam perkembangan sosial emosional anak dapat di tunjukan dengan kasih sayang kepada anak, dan ibu juga mendorong anak untuk mencoba hal baru”.

Berdasarkan wawancara orang tua/wali murid di TK PKK Telogorejo. Ibu Murni. Apakah ada perkembangan sosial emosional pada anak setelah melakukan kegiatan bermain peran?

“Sudah namun sedikit karena anak saya susah untuk berinteraksi dengan teman, dy lebih suka beridam diri dirumah, kecuali kalo sekolah dy sedikit-sedikit mau untuk berinterkasi dengan temanya tetapi harus di dampingi oleh saya”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada orang tua anak ialah. Bagaimana cara ibu dalam mengembangkan sosial emosional anak pada saat dirumah?

“Kadang saya ikut dy untu bermain menjadi pegangti teman nya yang di laura, kadang juga saya ajak dy keluar rumah agar lebih enal dan dekat lagi dengan orang lain dan teman sebayanya”.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala TK, pendidik dan orangtua/wali dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan bermain peran baru dilakukan pda tahun lalu tetapi kegiatan ini sudah berjalan dengan baik di TK PKK Telogorejo. Dengan adanya kegiatan bermain peran perkembangan sosial emosional anak persemester sudah sangat baik dan semakin meningkat. Dan banyak juga media yang digunakan di TK PKK Telogorejo untuk menunjang kegiatan pembelajaran seperti flash card, media gambar, puzzle, legi, alat dokter-dokteran, boneka dan lain sebagainya.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Sosial Emosional Anak Melalui Kegiatan Bermain Peran Terhadap Anak Usia Dini di TK PKK Telogorejo.

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti, dalam pembahasan ini akan diungkapkan tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan sosial emosional anak. Setiap anak memiliki pembentukannya sosial emosional yang berbeda-beda maka dari itu sebagai guru berperan penting dalam masa-masa pertumbuhan dan perkembangan anak.

Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan sosial emosional anak, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan orangtua/wali murid di TK PKK Telogorejo. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah Ibu Siti Cotijah tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan sosial emosional anak, bahwa:

“Faktor pendukung untuk pembentukan sosial emosional anak selain peran orang tua dan guru yaitu adanya alat-alat untuk kegiatan bermain peran seperti alat mainan dokter-dokteran, boneka dan lain sebagainya agar anak dapat menyalurkan imajinasinya, dan alat-alat tersebut dapat menarik perhatian anak sehingga menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dan anak mudah untuk mengembangkan sosial emosionalnya dengan baik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, media yang belum terlalu banyak sehingga menjadi rebutan jika ingin bermain peran dan ada juga satu anak yang perkembangan sosial emosionalnya belum berkembang sesuai harapan. Karena sekarang belajar di rumah kami kesulitan dalam memantau pembentukan sosial emosional anak,

kami hanya memberi tugas dalam seminggu kemudian anak-anak disuruh mengerjakan, dan peran orang tua saat dirumah sanget di butuhkan oleh anak agar bisa mendampingi proses belajar sekaligus agar anak bisa membentuk perkembangan sosial emosional pada saat diruma, terkadang ada orangtua yang tidak telaten dengan anaknya sehingga tugas anak dikerjakan oleh ibunya dan orang tua kurang mendampingi pemebntukan sosial emosionalnya”⁸

Selanjutnya untuk mengetahui lebih pasti, peneliti melakukan wawancara dengan pendidik dan orangtua/wali murid di TK PKK Telogorejo tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan sosial emosional anak, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Peneliti memperoleh data tentang faktor pendukung dan faktor penghambat pembentukan sosial emosional anak dengan melakukan wawancara dengan pendidik dan 2 Orangtua/Wali murid di TK PKK Telogorejo. Dibawah ini peneliti uraikan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan, yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik Ibu Novita Mayasari selaku guru kelas di TK PKK Telogorejo. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pembentukan sosial emosional yang terdapat pada diri anak?

“Faktor pendukung dalam pembentukan sosial emosional anak yaitu semangat dan rasa ingin tahu yang tinggi dalam diri anak dan imajinasi anak yang sangat luar biasa, sehingga menjadi faktor pendukung yang baik dalam pembentukan sosial emosional, sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya

⁸Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah TK PKK Telogorejo(Ibu Siti Cotijah) Pada Tanggal 7 Desember 2020

motivasi dalam diri anak, sehingga anak merasa malas dan cepat bosan dalam kegiatan bermain peran”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik Ibu Novita Mayasari selaku guru kelas di TK PKK Telogorejo. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembentukan sosial emosional anak dari lingkungan sekitar?

“Faktor pendukung dari lingkungan yaitu orangtua yang selalu membantu membimbing anaknya dalam pembentukan sosial emosional. Apalagi saat ini masa pandemi dan sekolah dilaksanakan secara daring, maka orangtua lah yang menjadi kunci utama dalam pembentukan sosial emosional anak dengan caramendampingi kegiatan belajar anak dan mengajak anak untuk bersosial dengan teman dan lingkungan sekitar. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu jika orangtua yang kurang peduli dengan anaknya mereka enggan atau malas untuk mengajak anak atau mengenalkan anak di lingkungan sekitar, mereka hanya menyuruh anak untuk berdiam diri di rumah dan bermain tanpa diawasi oleh orang tuanya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Orangtua/Wali murid pertama TK PKK Telogorejo Ibu Dasinah. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pembentukan sosial emosional yang terdapat pada diri anak Ibu?

“Faktor pendukungnya saya tidak pernah melarang anak saya untuk bermain bersama teman-teman sebayanya agar pembentukan sosial emosionalnya dapat berkembang dengan baik, dan dia tidak takut untuk mencoba hal baru agar dia lebih mengenal lingkungan sekitar. Faktor penghambatnya yaitu sekarang belajarnya daring seringkali anak saya malas-malasan ketika disuruh untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru dan jika disuruh untuk mengerjakan tugas dia sering marah-marah susah untuk mengontrol emosinya. Dan dia lebih sering menonton tv dan main hp”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Orangtua/Wali murid pertama TK PKK Telogorejo Ibu Dasinah. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembentukan sosial emosional anak Ibu dari lingkungan sekitar?

“Faktor pendukung pembentukan sosial emosional ialah anak saya sangat mudah bersosialisasi dengan lingkungan sekitar jadi dia lebih mudah untuk mengembangkan sosial emosionalnya, dan saya juga mendampingi dia jika dia bermain dirumah agar menstimulus pembentukan sosial emosional. Faktor penghambatnya, kadang saya kurang telaten kalau menemui bermain dan mengenalkan hal-hal baru kepada anak saya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Orangtua/Wali murid kedua TK PKK Telogorejo Ibu Murni. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pembentukan sosial emosional yang terdapat pada diri anak Ibu?

“Faktor pendukungnya anak saya mempunyai alat permainan yang menstimulus imajinasinya agar dapat lebih mudah untuk mengembangkan sosial emosionalnya. Faktor penghambatnya anak saya pendiam dan susah untuk bersosial bersama temanya dan dia lebih suka diam dan nonton tv”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Orangtua/Wali murid kedua TK PKK Telogorejo Ibu Murni. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembentukan sosial emosional anak Ibu dari lingkungan sekitar?

“Faktor pendukungnya karena sekarang sekolahnya daring saya bisa pelan-pelan untuk mengajak anak saya berkenalan dengan lingkungan sekitar. Faktor penghambatnya anak sayang sangat susah untuk bersosial dengan teman-temannya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan orangtua/wali murid dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan sosial emosional anak, yaitu faktor pendukungnya ialah anak sudah mengenal lingkungan sekitar dan mudah untuk bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya dan orang tua juga dapat mendampingi proses pembentukan sosial emosional anak pada saat pandemi ini. Sedangkan faktor penghambatnya ialah ada ibu yang masih kurang tlaten untuk mengenalkan pada lingkungan sekitar dan ada anak yang susah untuk bersosialisasi dengan teman-temannya, sehingga pembentukan sosial emosional anak kurang berkembang sesuai dengan harapan.

B. Pembahasan

Menurut Steinbeg menjelaskan tentang karakteristik sosial emosional anak usia dini usia 5-6 tahun adalah anak lebih suka bekerjasama dengan dua atau tiga teman yang dipilih sendiri atau berpasangan, mulai mengikuti dan memahami aturan, bertanggung jawab membereskan mainan, memiliki rasa ingin tau yang besar, mampu mengendalikan emosi serta mempunyai kemampuan untuk berdiri sendiri dan berinisiatif.⁹

Menurut moeslichatoen bermain peran adalah bermain menggunakan daya khayal, yaitu menggunakan bahasa atau pura-pura bertingkah laku seperti benda tertentu, situasi tertentu atau orang tertentu, dan binatang

⁹ Ahmad Susanto, Perkembangan Anak Usia Dini. Pengantar dalam berbagai Aspeknya.(Jakart:Kencana,2011).152.

tertentu yang dalam dunia nyata tidak dilakukan.¹⁰Bermain peran juga merupakan salah satu bentuk permainan pendidikan yang dipergunakan untuk menjelaskan perasaan, sikap, tingkah laku, dan nilai dengan tujuan untuk menghayati perasaan, dilihat dari sudut pandang dan cara berfikir orang lain.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, baik yang didapat dari observasi, wawancara maupun dokumentasi dengan kepala TK, Pendidik, dan orangtua/wali murid tentang gambaran secara umum mengenai kegiatan bermain peran dalam pembentukan sosial emosional anak sudah dikatakan bisa berkembang secara baik, dibuktikan dengan penelitian di TK PKK Telogorejo yang melibatkan beberapa unsur yaitu kepala TK, pendidik, dan orangtua/wali murid di TK PKK Telogorejo. Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang telah peneliti uraikan di atas berdasarkan realita yang ada, maka dalam bagian ini peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan, dengan menggunakan beberapa indikator pembentukan sosial emosional, yaitu:

1. Pemecahan masalah

Dalam pemecahan masalah anak di TK PKK Telogorejo sudah mampu mengontrol emosinya walaupun sedikit demi sedikit, dan pembentukan sosial emosional anak sudah berkembang dengan baik, walaupun ada satu anak yang pembentukan sosial emosionalnya kurang berkembang dengan baik.

¹⁰Moeslihatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*,(Jakarta:Rineka cipta,2004).35.

Jadi dari indikator dan sub indikator yang sudah diterapkan bahwa anak dapat berkembang sesuai harapan ketika kegiatan bermain peran diterapkan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian kegiatan bermain peran dalam pembentukan sosial emosional anak sangat baik digunakan, karena sangat membantu pembentukan sosial emosional anak dalam pemecahan masalah. Namun ada 1 anak yang belum maksimal pembentukan sosial emosionalnya seperti anak masih suah untuk berinteraksi atau bersosialisasi dengan teman sebangkunya, karena anak ini lebih suka mewarnai ketimbang ikut serta melakukan kegiatan bermain peran bersama temannya sehingga pembentukan sosial emosional belum berkembang sesuai harapan pendidik. Padahal pendidik sudah memberikan perhatian lebih kepada anak tersebut, namun anak tersebut lebih menonjol dalam kegiatan mewarnai ketimbang kegiatan bermain peran.

Dengan demikian kegiatan bermain peran dalam pembentukan sosial emosional anak dapat berkembang sesuai harapan dengan cara pembelajaran yang diterapkan dengan adanya kegiatan bermain peran yaitu pendidik memberikan kegiatan menggunakan alat dokter-dokteran anak diminta untuk menjadi profesi sebagai dokter, pasien dan lain sebagainya agar mereka bisa melakukan kegiatan bermain peran untuk membentuk sosial emosional anak.

Dengan menggunakan kegiatan bermain peran akan lebih menarik perhatian anak dan pembelajaran lebih menyenangkan serta anak lebih

mudah memahami pembelajaran seperti mudah memahami profesi-profesi yang ada, anak juga dapat mengenal alat-alat apa saja yang digunakan untuk bermain peran dan menjadi profesi yang mereka inginkan, dan anak dapat mengembangkan imajinasi mereka lebih bebas lagi agar tersalurkan melalui kegiatan bermain peran.

Dalam pembentukan sosial emosional anak pendidik dan orangtua harus bekerjasama, karena pandemi dan kegiatan belajar dilakukan secara daring maka orangtua yang menjadi faktor utama dalam pembentukan sosial emosional anak. Pendidik dalam kegiatan ini dalam pembentukan sosial emosional anak yaitu menyiapkan tugas-tugas yang membantu perkembangan sosial emosional anak, dan sebagai orangtua mendampingi dan memantau anak-anaknya ketika belajar di rumah.

Berdasarkan deskripsi hasil data yang telah peneliti uraikan di atas berdasarkan realita yang sudah dipaparkan oleh kepala sekolah, guru dan orangtua/wali murid. Hasil yang diperoleh dari penelitian di lapangan bahwa upaya guru dalam pembentukan sosial emosional anak melalui kegiatan bermain peran terhadap anak usia dini di TK PKK Telogorejo Batanghari Lampung sudah berkembang dengan baik. Kepala sekolah dan guru sudah menerapkan dengan adanya kegiatan bermain peran untuk pembentuk sosial emosional anak dan guru sudah melakukan dengan semaksimal mungkin agar anak dapat membentuk sosial emosional nya dengan baik.

Dengan demikian pembentukan sosial emosional anak melalui kegiatan bermain peran terhadap anak usia dini di TK PKK Telogorejo Batanghari Lampung Timur baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan selama proses penelitian ini berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di TK PKK Telogorejo, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan bermain peran dapat mengembangkan pembentukan sosial emosional pada anak usia dini di TK PKK Telogorejo sudah diterapkan dengan semaksimal mungkin oleh guru. Dengan tujuan pencapaian pembentukan sosial emosional anak agar meningkat.

Pemecahan masalah, pembentukan sosial emosional anak dalam pemecahan masalah dengan kegiatan bermain peran sudah berkembang dengan baik, anak dapat memecahkan masalah seperti anak bersikap mandiri, bertanggung jawab, menghargai dan membantu teman. Anak juga sudah mampu mengontrol emosinya walaupun sedikit demi sedikit, dan pembentukan sosial emosional anak sudah berkembang dengan baik. Namun ada 1 anak yang belum maksimal pembentukan sosial emosionalnya seperti anak masih susah untuk berinteraksi atau bersosialisasi dengan teman sebangkunya, karena anak ini lebih suka mewarnai ketimbang ikut serta melakukan kegiatan bermain peran bersama temannya sehingga pembentukan sosial emosional belum berkembang sesuai harapan pendidik. Padahal pendidik sudah memberikan perhatian lebih kepada anak tersebut, namun anak tersebut

lebih menonjol dalam kegiatan mewarnai ketimbang kegiatan bermain peran.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat yaitu faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran yaitu adanya alat untuk menunjang kegiatan bermain peran, dengan adanya alat-alat untuk menunjang kegiatan bermain peran akan semakin menarik dan anak semakin semangat dalam kegiatannya sedangkan faktor penghambatnya yaitu pembelajaran daring yang dilakukan di rumah membuat guru sulit memantau perkembangan sosial emosional anak, apalagi di rumah jarang ada alat yang digunakan dalam menunjang pembentukan sosial emosional anak, serta orangtua yang kurang telaten mendampingi anak belajar sehingga anak bermalas-malasan dan lebih sering main hp menjadikan perkembangan sosial emosional anak terhambat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti yaitu:

1. Bagi guru

Guru harus lebih kreatif lagi untuk dapat mengembangkan pembentukan sosial emosional anak agar anak tidak mudah bosan saat melakukan kegiatan bermain peran. Sehingga saat melakukan kegiatan bermain peran akan lebih menarik lagi dan anak akan lebih mudah dalam pembentukan sosial emosionalnya.

2. Bagi sekolah

Sekolah hendaknya dapat mendukung keberhasilan kegiatan bermain peran di kelas guna untuk membangun pembentukan sosial emosional dalam hal mengenalkan profesi-profesi agar kegiatan bermain peran akan lebih bermakna jika penggunaan alat sesuai dengan yang akan digunakan.

Minimnya pelatihan guru yang dilakukan oleh pihak sekolah mengakibatkan kinerja sebagai pendidik masih belum maksimal yang seharusnya setiap guru disarankan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan guru agar bertambahnya pengetahuan dan wawasan kepada tenaga pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2011.
- , *Perkembangan Anak Usia Dini*. Pengantar dalam Berbagai Aspeknya. Jakarta: Kencana, 2011.
- Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana. 2012.
- Ary Ginajar Agustin, *ESQ (Emotional Spiritual al Quotien)*, Jakarta: Arga, 2005.
- Devi Sofa Nur Hidayah, "Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak AN-NAHL Bandar Lampung". (*dalam Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan 2019*). 3
- Feby Atika Setiawati, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Metode Proyek di TK Al-Azhar 14 Margodadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan", (*Skripsi. UIN Raden Intan Lampung. 2018*). 13-15.
- Imam Musbiin, *Buku Pintar PAUD (dalam perspektif islam)*, Yogyakarta: Laksana, 2010.
- Kemendikbud, R.I. *Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. 2014.
- M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Moejono Hasiban, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Moeslihatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Rineka cipta, 2004.
- , *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, 35
- Muazar Habibi, *Analisi Kebutuhan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- , *Analisi Kebutuhan Anak Usia Dini*....10

- Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling Ditaman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Musfiqon. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.
- Nasution, *Metode Research*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Nirwana, "Penerapan Metode Bermain Peran Makro Terhadap Kemampuan Berbicara". (dalam *Jurnal Instruksional*, Volume 1, No 1, Oktober 2019). 11-12.
- Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*, Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Nur'aini, "Penggunaan Metode Bermain Peran Untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelompok B di Raudatul Athfal Ismaria Al-QUR'ANNIYAH RAJABASA BANDAR LAMPUNG", (Skripsi. UIN Raden Intan Lampung. 2019). 35-36.
- Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Rosmala Dewi, *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Depdiknas, 2005.
- Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production, 2010.
- , *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, 232.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta 2015.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.....137
- , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.....246-249
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.

Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Askara, 2003.

Syaiful Segala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 213.

Uswatun Hasanah, "Strategi Pembelajaran Aktif untuk Anak Usia Dini", (*Jurnal Insania*. Vol.23, NO.2, Juli-Desember 2018). 208.

Yuliani Nuraini Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta: PT Indeks, 2010.

LAMPIRAN

DOKUMENTASI



Foto

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah di TK PKK Telogorejo



Foto

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah di TK PKK Telogorejo



Foto

Peneliti melakukan wawancara bersama gur di TK PKK Telogorejo



Foto

Peneliti melakukan wawancara dengan orang tua/ wali murid, Ibu Dasinah



Foto

Peneliti melakukan wawancara dengan orang tua/wali murid, Ibu Murni



Foto

Foto bangunan TK PKK Telogorejo



Foto

Foto permainan yang ada di halaman TK PKK Telogorejo



Foto

Foto media yang digunakan saat bermain peran



Foto

Foto media yang digunakan saat bermain peran

OUTLINE
UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN SOSIAL EMOSIONAL
ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN TERHADAP
ANAK USIA DINI DI TK PKK TELOGOREJO BATANGHARI
LAMPUNG TIMUR

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINAL PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASANTEORI

- A. Kemampuan Sosial Emosional Anak
 1. Definisi Sosial Emosional
 2. Tahap Perkembangan Sosial Emosional
 3. Ciri-Ciri Perkembangan Sosial Emosional
 4. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional
 5. Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional
- B. Metode Bermain Peran
 1. Pengertian Metode Bermain Peran
 2. Jenis-Jenis Bermain Peran
 3. Macam-macam Bentuk Metode Bermain Peran
 4. Manfaat dan Fungsi Metode Bermain Peran
- C. Upaya Pembentukan Sosial Emosional Anak Melalui Kegiatan Bermain Peran
 1. Langkah-Langkah Bermain Peran
 2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bermain Peran

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data

- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Sejarah Berdirinya TK PKK
 - 1. Visi dan Misi TK PKK
 - 2. Keadaan Sarana dan Prasarana TK PKK
 - 3. Keadaan Pendidik TK PKK
 - 4. Keadaan Peserta Didik TK PKK
- B. Penggunaan Media Bermain Peran Dalam Pembentukan Sosial Emosional Anka Usia Dini Di TK PKK Telogorejo Batanghari Lampung Timur

BAB V SIMPULAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

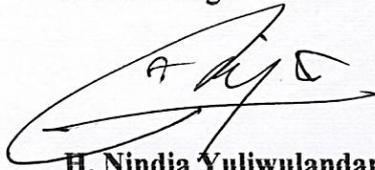
DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, November 2020
Mahasiswa Ysb,



Vivi Ayu Setianingsih
NPM. 1601030009

Pembimbing I



H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 197007211999031003

Pembimbing II



Ahmad Muzakki, M.Pd

ALAT PENGUMPULAN DATA

UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN TERHADAP ANAK USIA DINI DI TK PKK TELOGOREJO BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

A. OBSERVASI

Observasi peneliti gunakan untuk mencari tentang:

1. Mengamati dan mencatat tentang keadaan TK PKK Telogorejo Batanghari Lampung Timur
2. Mengamati dan mencatat secara umum sarana dan prasarana yang ada di TK PKK Telogorejo Batanghari Lampung Timur
3. Mengamati dan mencatat tentang proses pembelajaran yang ada di TK PKK Telogorejo Batanghari Lampung Timur

B. WAWANCARA

Wawancara dengan kepala sekolah di TK PKK Telogorejo Batanghari Lampung Timur

1. Apakah pembelajaran di TK PKK Telogorejo Batanghari Lampung Timur sudah pernah menggunakan kegiatan bermain peran?
2. Apakah proses pembelajaran yang di lakukan di TK PKK Telogorejo Batanghari Lampung Timur sudah berjalan dengan baik?
3. Apakah perkembangan sosial emosional anak usia dini sudah berjalan dengan baik?

Wawancara dengan guru di TK PKK Telogorejo Batanghari Lampung Timur.

1. Bagaimana cara guru meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui kegiatan bermain peran pada kelompok usia 5-6 tahun di TK PKK Telogorejo Batanghari Lampung Timur?
2. Bagaimana sikap anak saat pertama kali melakukan kegiatan bermain peran?
3. Bagaimana perkembangan sosial emosional anak setelah menggunakan kegiatan bermain peran?
4. Apakah ada faktor pendukung dalam menerapkan kegiatan bermain peran untuk pembentukan sosial emosional anak di TK PKK Telogorejo Batanghari Lampung Timur?
5. Apakah ada faktor penghambat yang di hadapi guru dalam melakukan kegiatan bermain peran di masa pandemi ini?

Wawancara dengan orang tua (wali murid)

1. Apakah ada perkembangan sosial emosional pada anak setelah melakukan kegiatan bermain peran?
2. Bagaimana sikap anak setelah melakukan kegiatan bermain peran?
3. Bagaimana cara ibu dalam mengembangkan sosial emosional anak pada saat di rumah?

C. DOKUMENTASI

Dokumentasi peneliti di gunakan untuk memperoleh data tentang:

1. Profil TK PKK Telogorejo Batanghari Lampung Timur.
2. Sejarah singkat berdirinya TK PKK Telogorejo Batanghari Lampung Timur.
3. Visi, Misi dan tujuan TK PKK Telogorejo Batanghari Lampung Timur.
4. Data pendidik.
5. Data peserta didik.
6. Struktur organisasi dan lainnya yang dapat mendukung kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi.
7. Denah lokasi penelitian.
8. Gambar (foto-foto wawancara).

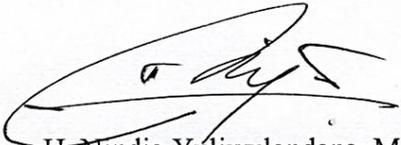
Metro, November 2020

Penulis



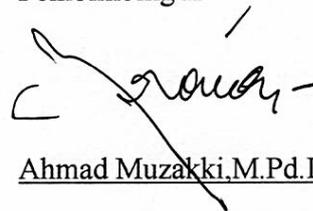
Vivi Ayu Setianingsih
NPM. 1601030009

Pembimbing I



H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 197007211999031003

Pembimbing II



Ahmad Muzakki, M.Pd.I

HASIL WAWANCARA

Informan : Kepala sekolah

Hari, Tanggal: Senin, 07 Desember 2020

Waktu : 09.00-10.00

Peneliti :Apakah perkembangan sosial emosional anak usia dini sudah berjalan dengan baik?

Informan : Tergantung kemampuan anak, ada yang sudah berkembang sesuai harapan ada anak yang belum berkembang sesuai harapan. Tetapi lebih banyak anak yang sudah mulai berkembang sosial emosionalnya. Biasanya kami memberikan kebebasan untuk anak bermain peran apa saja yang mereka sukai seperti main adik-adikan menggunakan boneka dan ada juga anak yang menjadi profesi sebagai polisi dan rampok.

Peneliti :Bagaimana perkembangan sosial emosional anak setelah melakukan kegiatan bermain peran di TK PKK Telogorejo?

Informan : Sebelum pandemi covid-19 biasanya kami melakukan kegiatan bermain peran setelah pembelajaran, anak diminta untuk menjadi profesi sesuai apa yang sudah diperintahkan oleh guru. Perkembangan sosial emosional anak berkembangna sangat baik setelah dilkukanya kegiatan bermain peran di TK

Peneliti :Bagaimana pembentukan sosial emosional anak melalui kegiatan bermain peran, diungkapkan bahwa?

- Informan : Dalam hal pembentukan sosial emosional pada anak dalam kegiatan pembelajaran kami menggunakan suatu kegiatan untuk membantu proses kegiatan belajar, salah satu kegiatannya yaitu bermain peran . Kegiatannya yaitu ketika anak-anak sudah melaksanakan kegiatan belajar kemudian diselingi dengan bermain peran, disitu anak diminta meperagakan dokter dan pasien
- Peneliti :Sejak kapan penerapan kegiatan bermain peran diterapkan dalam pembentukan sosial emosional anak?
- Informan : Penerapan kegiatan bermain peran baru di terapkan di tahun lalu oleh guru untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Dari setiap semester perkembangan sosial emosioanl anak semakin meningkan ketika adanya penerapan kegiatan bermain peran. Dengan menggunakan kegiatan bermain peran, sosial emosional anak mengalami perkembangan yang cukup baik, anak bisa mengetahui peran apa saja yang mereka sukai atau yang mereka sedang lakukan
- Peneliti :Apa saja faktor pendukung dan pengambat dalam pembentukan sosial emosional anak?
- Informan :Faktor pendukung untuk pembentukan sosial emosional anak selain peran orang tua dan guru yaitu adanya alat-alat untuk kegiatan bermain peran seperti alat mainan dokter-dokteran, boneka dan lain sebagainya agar anak dapat menyalurkan imajinasinya, dan alat-alat tersebut dapat menarik perhatian anak

sehingga menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dan anak mudah untuk mengembangkan sosial emosionalnya dengan baik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, media yang belum terlalu banyak sehingga menjadi rebutan jika ingin bermain peran dan ada juga satu anak yang perkembangan sosial emosionalnya belum berkembang sesuai harapan. Karena sekarang belajar di rumah kami kesulitan dalam memantau pembentukan sosial emosional anak, kami hanya memberi tugas dalam seminggu kemudian anak-anak disuruh mengerjakan, dan peran orang tua saat di rumah sangat dibutuhkan oleh anak agar bisa mendampingi proses belajar sekaligus agar anak bisa membentuk perkembangan sosial emosional pada saat di rumah, terkadang ada orangtua yang tidak telaten dengan anaknya sehingga tugas anak dikerjakan oleh ibunya dan orang tua kurang mendampingi pembentukan sosial emosionalnya.

Informan : Guru

Hari, Tanggal: Senin, 07 Desember 2020

Waktu : 10.00-10.30

Peneliti : Bagaimana mengenai kegiatan bermain peran dalam pembentukan sosial emosional anak?

Informan : Kami melakukan kegiatan pembelajaran dengan dibantu oleh media, apalagi dalam pembentukan sosial emosional anak. Salah satu kegiatan yang kami gunakan yaitu kegiatan bermain peran, kami telah menerapkan kegiatan bermain peran untuk membantu pembelajaran dalam pembentukan sosial emosional anak, biasanya kami melakukan kegiatan bermain peran disela-sela anak setelah menyelesaikan kegiatan pertama, kemudian kami memberikan media untuk bermain peran, lalu kita memberikan arahan kepada anak untuk memilih setiap media yang sudah kita sediakan untuk bermain peran, lalu mereka akan melakukan peran yang sudah mereka pilih

Peneliti : Apa saja media yang digunakan dalam kegiatan bermain peran?

Informan : Pada kegiatan pembelajaran tentunya harus ada media untuk menunjang suatu kegiatan, banyak media yang kami gunakan seperti puzzle, flash card, media gambar, balok, boneka dan mainan alat kedokteran. Dalam hal pembentukan sosial emosional anak salah satu media yang kami gunakan yaitu media alat

kedokteran. Media alat kedokteran sangat membantu kegiatan pembelajaran dalam pembentukan sosial emosional anak, dengan berbantuan media anak-anak dengan mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh kami selaku pendidik.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pembentukan sosial emosional yang terdapat pada diri anak?

Informan : Faktor pendukung dalam pembentukan sosial emosional anak yaitu semangat dan rasa ingin tahu yang tinggi dalam diri anak dan imajinasi anak yang sangat luar biasa, sehingga menjadi faktor pendukung yang baik dalam pembentukan sosial emosional, sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya motivasi dalam diri anak, sehingga anak merasa malas dan cepat bosan dalam kegiatan bermain peran.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembentukan sosial emosional anak dari lingkungan sekitar?

Informan : Faktor pendukung dari lingkungan yaitu orangtua yang selalu membantu membimbing anaknya dalam pembentukan sosial emosional. Apalagi saat ini masa pandemi dan sekolah dilaksanakan secara daring, maka orangtua lah yang menjadi kunci utama dalam pembentukan sosial emosional anak dengan cara mendampingi kegiatan belajar anak dan mengajak anak untuk bersosial dengan teman dan lingkungan sekitar. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu jika orangtua yang kurang peduli dengan

anakny mereka engan atau malas untuk mengajak anak atau mengenlkan anka di lingkungan sekitar, mereka hanya menyuruh anak untuk berdiam diri di rsumah dan bermain tanpa di awasi oleh orang tuanya.

Informan : Ibu Dasinah, wali murid

Hari, Tanggal: Rabu, 09 Desember 2020

Waktu : 09.00-10.00

Peneliti : Apakah ada perkembangan sosial emosional pada anak setelah melakukan kegiatan bermain peran?

Informan : Ada, setelah anak melakukan kegiatan bermain peran anak lebih aktif dan mau bersosialisasi dengan teman sebagainya dengan mudah, biasanya anak susah untuk main atau bersosialisasi dengan teman, tetapi emosi anak masih belum terkendali dengan baik.

Peneliti : Bagaimana cara ibu dalam mengembangkan sosial emosional anak pada saat di rumah?

Informan : Cara ibu untuk mengembangkan sosial emosional anak ialah ibu mengajak anak untuk berinteraksi dengan orang lain agar anak dengan mudah untuk bersosialisasi. Dan peran ibu dalam perkembangan sosial emosional anak dapat di tunjukan dengan kasih sayang kepada anak, dan ibu juga mendorong anak untuk mencoba hal baru.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pembentukan sosial emosional yang terdapat pada diri anak Ibu?

Informan : Faktor pendukungnya saya tidak pernah melrang anak saya untuk bermain bersama teman-teman sebayanya agar pembentukan sosial emosionalnya dapat berkembang dengan baik, dan dia tidak

takut untuk mencoba hal baru agar dia lebih mengenal lingkungan sekitar. Faktor penghambatnya yaitu sekarang belajarnya daring seringkali anak saya malas-malasan ketika disuruh untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru dan jika disuruh untuk mengerjakan tugas dia sering marah-marah susah untuk mengontrol emosinya. Dan dia lebih sering menonton tv dan main hp.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembentukan sosial emosional anak Ibu dari lingkungan sekitar?

Informan : Faktor pendukung pembentukan sosial emosional ialah anak saya sangat mudah bersosialisasi dengan lingkungan sekitar jadi dia lebih mudah untuk mengembangkan sosial emosionalnya, dan saya juga mendampingi dia jika dia bermain dirumah agar menstimulus pembentukan sosial emosional. Faktor penghambatnya, kadang saya kurang telaten kalau menemani bermain dan mengenalkan hal-hal baru kepada anak saya

Informan : Ibu Murni, wali murid

Hari, Tanggal: Kamis, 10 Desember 2020

Waktu : 08.00-09.00

Peneliti : Apakah ada perkembangan sosial emosional pada anak setelah melakukan kegiatan bermain peran?

Informan : Sudah namun sedikit karena anak saya susah untuk berinteraksi dengan teman, dy lebih suka beridam diri dirumah, kecuali kalo sekolah dy sedikit-sedikit mau untuk berinterkasi dengan temanya tetapi harus di dampingi oleh saya

Peneliti : Bagaimana cara ibu dalam mengembangkan sosial emosional anak pada saat dirumah?

Informan : Kadang saya ikut dy untu bermain menjadi pegangti teman nya yang di laura, kadang juga saya ajak dy keluar rumah agar lebih enal dan dekat lagi dengan orang lain dan teman sebayanya

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pembentukan sosial emosional yang terdapat pada diri anak Ibu?

Informan : Faktor pendukungnya anak saya mempunyai alat permainan yang menstimulus imajinasinya agar dapat lebih mudah untuk mengembangkan sosial emosionalnya. Faktor penghambatnya anak saya pendiam dan susah untuk bersosial bersama temanya dan dia lebih suka diam dan nonton tv.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembentukan sosial emosional anak Ibu dari lingkungan sekitar?

Informan : Faktor pendukungnya karena sekarang sekolahnya daring saya bisa pelan-pelan untuk mensgajak anak saya berkenalan dengan lingkungan sekitar. Faktor penghambatnya anak sayang sangat susah untuk bersosial dengan teman-temnya



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4393/In.28.1/J/TL.00/12/2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA TK PKK 44 TELOGOREJO BATANGHARI LAMPUNG TIMUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **Vivi Ayu Setianingsih**
NPM : 1601030009
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini
Judul : UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN SOSIAL EMOSIAONAL ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN TERHADAP ANAK USIA DINI DI TK PKK 44 TELOGOREJO BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

untuk melakukan *pra-survey* di TK PKK 44 TELOGOREJO BATANGHARI LAMPUNG TIMUR.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 16 Desember 2019

Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



[Signature]
Dian Eka Priyantoro, S.Pd.I, M.Pd.
NIP 19820417 200912 1 002



**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
TAMAN KANAK-KANAK PKK TELOGOREJO
KECAMATAN BATANGHARI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Telogorejo, Juli 2020

Nomor : 420/ /11.UPTD.06/TK.110/VI/2020
Lampiran :-
Hal : Persetujuan

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Institut Agama Islam Negri Metro
Di-
Metro

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Segala puji hanya milik Allah SWT, yang telah menganugrahkan kepada kita segala nikmat dan karunia-Nya. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada baginda mulia Muhammad SAW, semoga kita termasuk pengikutnya yang setia.

Sesuai dengan surat izin Pra-Survey pada tanggal 28 Desember 2019 tentang izin Pra-Survey di TK PKK Telogorejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Dengan ini kami tidak keberatan apabila TK PKK Telogorejo dijadikan sebagai Pra-Survey mahasiswa yang bernama:

Nama : Vivi Ayu Setianingsih
Npm : 1601030009
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan demikian surat izin Pra-Survey ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum warrahmatullohi Wabarakaatuh.

Kepala TK PKK Telogorejo



Siti Chotijah, A.Ma.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0182/In.28/D.1/TL.00/01/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA TK PKK TELOGOREJO
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0181/In.28/D.1/TL.01/01/2021,
tanggal 25 Januari 2021 atas nama saudara:

Nama : **Vivi Ayu Setianingsih**
NPM : 1601030009
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di TK PKK TELOGOREJO BATANGHARI LAMPUNG TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN TERHADAP ANAK USIA DINI DI TK PKK TELOGOREJO BATANGHARI LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 25 Januari 2021
Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0181/In.28/D.1/TL.01/01/2021

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **Vivi Ayu Setianingsih**
NPM : 1601030009
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di TK PKK TELOGOREJO BATANGHARI LAMPUNG TIMUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN TERHADAP ANAK USIA DINI DI TK PKK TELOGOREJO BATANGHARI LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 25 Januari 2021

Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



Mengetahui,
Pejabat Setempat

SETI CHOTIJAH A. MA



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
TK PKK TELOGOREJO
DESA TELOGOREJO KECAMATAN BATANGHARI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Nomor : 420/ /11.KORWIL.06/TK.110/I/2021

Lampiran : --

Perihal : Balasan Surat Permohonan Izin Research

Kepada Yth.

Ketua Jurusan PIAUD IAIN Metro
di Metro

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti Surat Tugas Nomor : B-018/In.28/D.1/TL.01/01/2021 dari Ketua Jurusan PIAUD IAIN Metro, bersama dengan ini atas nama Kepala TK PKK Telogorejo menyatakan memberikan Izin Research kepada Mahasiswa IAIN Metro yang namanya tercantum dibawah ini guna mengumpulkan data (bahan-bahan) untuk menyelesaikan tugas akhir/skripsi, sesuai dengan jadwal perkuliahan yang ada di Institut.

Berikut ini adalah nama mahasiswa yang akan melaksanakan Research :

Nama Mahasiswa : Vivi Ayu Setianingsih

N P M : 1601030009

Demikian surat balasan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Telogorejo, 29 Januari 2021

Kepala TK PKK Telogorejo



SITI CHOTIJAH, A.Ma.



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
TK PKK TELOGOREJO
DESA TELOGOREJO KECAMATAN BATANGHARI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Nomor : 420/ /11.KORWIL.06/TK.110/I/2021

Lampiran : --

Perihal : **Surat Selesai Penelitian**

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Institut Agama Islam Negeri Metro

Di -

Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Perihal izin melakukan Penelitian di TK PKK Telogorejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, maka bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Vivi Ayu Setianingsih

N P M : 1601030009

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul : Upaya Guru dalam Pembentukan Sosial Emosional Anak melalui Kegiatan Bermain Peran terhadap Anak Usia Dini di TK PKK Telogorejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur

Telah selesai melakukan penelitian di TK PKK Telogorejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Telogorejo, Januari 2021
Kepala TK PKK Telogorejo



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-04/ln.28/S/U.1/OT.01/01/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : VIVI AYU SETIANINGSIH
NPM : 1601030009
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PIAUD

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2020 / 2021 dengan nomor anggota 1601030009

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 05 Januari 2021
Kepala Perpustakaan



Drs. Mokhtardi Sudin, M.Pd
NIP. 195808311981031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA JURUSAN PIAUD

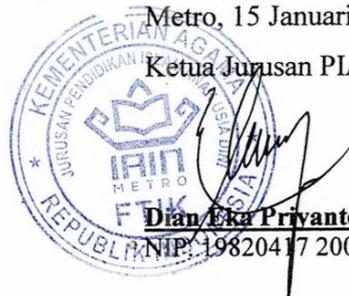
Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Vivi Ayu Setianingsih
NPM : 1601030009
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PIAUD
Judul Skripsi : UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN SOSIAL
EMOSIONAL ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN
TERHADAP ANAK USIA DINI DI TK PKK TELOGOREJO
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Jurusan pada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan memberi sumbangan buku kepada perpustakaan Jurusan dalam rangka penambahan buku-buku perpustakaan Jurusan Islam Anak Usia Dini IAIN Metro.

Metro, 15 Januari 2021

Ketua Jurusan PIAUD



Dian Eka Priyantoro, M.Pd

NIP. 19820417 200912 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3067/In.28.1/J/TL.00/11/2020
Lampiran : -
Perihal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Metro, 24 November 2020

Kepada Yth.,

1. H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd (Pembimbing I)
2. Ahmad Muzakki, M.Pd (Pembimbing II)

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, maka kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Vivi Ayu Setianingsih
NPM : 1601030009
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PIAUD
Judul : UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN TERHADAO ANAK USIA DINI DI TK PKK TELOGOREJO BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing II.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing I.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Pembimbing Skripsi ditetapkan oleh Fakultas
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi yang ditetapkan oleh IAIN Metro
4. Banyaknya halaman skripsi antara 60 s.d 120 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Ketua Jurusan PIAUD

Djan Eka Priyantoro, M.Pd

NIP. 198204172009121002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

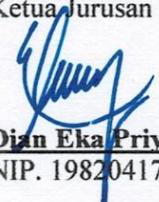
LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Vivi Ayu Setianingsih
NPM : 1601030009

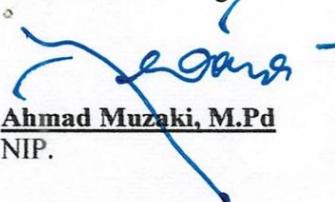
Jurusan : PIAUD
Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	20/7/2020		✓	Ace proposal smp untuk di- seminalkan. Sediakan di kanal Ayika kubs ke pembng I. 	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD


Dian Eka Priyantoro, M.Pd.
NIP. 198204172009121002

Dosen Pembimbing II


Ahmad Muzaki, M.Pd
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Vivi Ayu Setianingsih
NPM : 1601030009

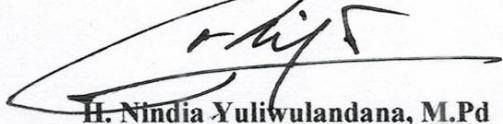
Jurusan : PIAUD
Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.		✓		Ace Proposal Giy Renuh	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD


Dian Eka Priyantoro, M.Pd.
NIP. 19820417 200912 1 002

Dosen Pembimbing I


H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO-LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
IAIN METRO-LAMPUNG

Nama : Vivi Ayu Setianingsih

Jurusan : PIAUD

NPM : 1601030009

Semester : IX

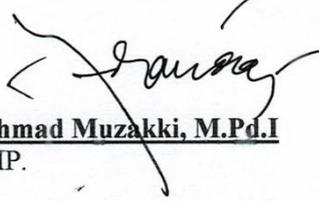
No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
✓	30/4 2020.		✓	Paola Bapty & tambahkan poin "e" di file. Membuat rancangan bangun area dan alur penulisan mu. Selanjut terdapat kerangka konsep.	

Mengetahui,

Ketua Jurusan PIAUD,


Dian Eka Priyantoro, M.Pd
NIP. 198204172009121002

Dosen Pembimbing II,


Ahmad Muzakki, M.Pd.I
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO-LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
IAIN METRO-LAMPUNG

Nama : Vivi Ayu Setianingsih

Jurusan : PIAUD

NPM : 1601030009

Semester : IX

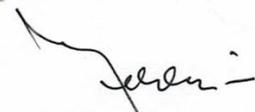
No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	15/12 2020		✓	Bab II point c di perbaiki di sederhanakan dan di tambahkan teori yg menunjang supra kerja di rly dan ppt menunaskan konsep Gur piker. ✓ Acc Outline. ✓ Acc APP.	

Mengetahui,

Ketua Jurusan PIAUD,

Dosen Pembimbing II,


Dian Eka Priyantoro, M.Pd
NIP. 198204172009121002


Ahmad Muzakki, M.Pd.I
NIP.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Vivi Ayu Setianingsih
NPM : 1601030009

Jurusan : PIAUD
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
		✓		Aca Outline Dan APD Sup ambil data	

Mengetahui
Ketua Jurusan PIAUD

Dian Eka Priyantoro, M.Pd.
NIP. 19820417 200912 1 002

Dosen Pembimbing I

Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 197007211999031003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO-LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id; E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
IAIN METRO-LAMPUNG

Nama : Vivi Ayu Setianingsih

Jurusan : PIAUD

NPM : 1601030009

Semester : IX

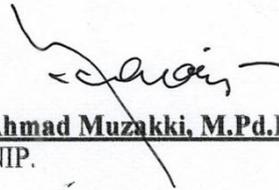
No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	18/2020 /12		✓	Ace I-III; Konsultasikan lagi ke pembimbing I Minta arahan, saran dan Masukannya.	

Mengetahui,

Ketua Jurusan PIAUD,


Dian Eka Priyantoro, M.Pd
NIP. 198204172009121002

Dosen Pembimbing II,


Ahmad Muzakki, M.Pd.I
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO-LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksмили (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
IAIN METRO-LAMPUNG

Nama : Vivi Ayu Setianingsih

Jurusan : PIAUD

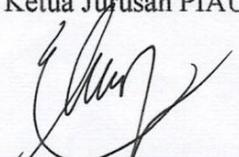
NPM : 1601030009

Semester : IX

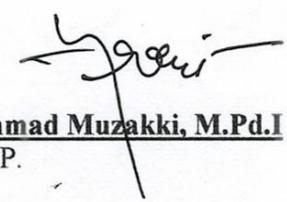
No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	15/ 2024 01		✓	① penulisan wawancara di perbaiki lagi ② pada poin pembahas harus di dialogkan dengan teori-teori pada bab II.	

Mengetahui,

Ketua Jurusan PIAUD,


Dian Eka Priyantoro, M.Pd
NIP. 198204172009121002

Dosen Pembimbing II,


Ahmad Muzakki, M.Pd.I
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO-LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id;E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
IAIN METRO-LAMPUNG

Nama : Vivi Ayu Setianingsih

Jurusan : PIAUD

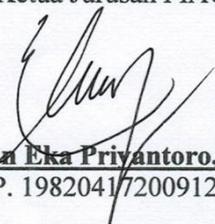
NPM : 1601030009

Semester : IX

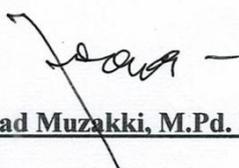
No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	27/01/2021		✓	Ace bab 1-IV; Komunikasikan, Minta saran & Masukan dan pembimbing I. J	

Mengetahui,

Ketua Jurusan PIAUD,


Dian Eka Priyantoro, M.Pd
NIP. 198204172009121002

Dosen Pembimbing II,


Ahmad Muzakki, M.Pd. I
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO-LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksмили (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
IAIN METRO-LAMPUNG

Nama : Vivi Ayu Setianingsih

Jurusan : PIAUD

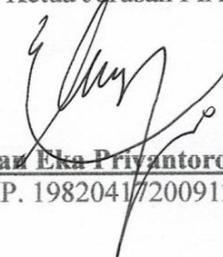
NPM : 1601030009

Semester : X

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
		✓		Ae BAB I & II Cap Mengajar	

Mengetahui,

Ketua Jurusan PIAUD,


Dian Eka Priyantoro, M.Pd
NIP. 198204172009121002

Dosen Pembimbing I,


H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM 2013
TK PKK 2 TELOGOREJO TAHUN AJARAN 2019/2020**

Semester / Minggu / Hari Ke : 2 / 6 / 4
Hari, tanggal :
Kelompok Usia : 5 – 6 Tahun
Tema / Subtema / Sub Subtema : Pekerjaan / Bidang Kesehatan / Dokter
Kompetensi Dasar : 1.1 – 1.2 – 2.2 – 2.6 – 2.13 – 3.1 – 4.1 – 3.9 – 4.9 – 3.14 – 4.14
3.15 – 4.15

Materi Kegiatan : - Memanfaatkan ciptaan Tuhan
- Menghargai hasil karya orang lain
- Mengetahui sebab akibat
- Manaati tata tertib dalam bekerja
- Mengakui kesalahannya
- Tenaga Medis
- Peduli terhadap keamanan
- Alat-alat untuk bekerja
- Memilih 1 dari pilihan yang tersedia
- Tertarik aktifitas seni

Materi Pembiasaan : - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sbelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

Alat dan Bahan : Baju dokter, plastisin

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang macam-macam pekerjaan
3. Berdiskusi tentang tugas dokter
4. Menyanyi lagu pak dokter
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Bermain peran sebagai dokter
2. Melipat / memakai baju dokter
3. Menciptakan alat-alat dokter dengan plastisin
4. Mengelompokkan alat-alat dokter

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Menghargai hasil karya orang lain
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menyebutkan tugas dokter
 - b. Dapat menceritakan bila tidak ada dokter
 - c. Dapat menyanyi lagu pak dokter
 - d. Dapat bermain peran sebagai dokter
 - e. Dapat memakai / melipat baju dokter
 - f. Dapat mengelompokkan alat-alat dokter

Mengetahui,
Kepala TK PKK 2 Telogorejo



SITI CHOTIJAH, A.Ma.

Guru Kelas



SITI CHOTIJAH, A.Ma.



Metro, 27-01-2021

Mengetahui,

TRI ANDRI SETIAWAN, M.Pd.
NIP. 19910729 201903 1 010

UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN TERHADAP ANAK USIA DINI DI TK PKK TELOGOREJO BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Submission date: 26 Jan 2021 10:16 PM (UTC+0700)
by Revisi VIVI Ayu Setianingsih Npm. 1601030009

Submission ID: 1494711418

File name: 5_Revisi_VIVI_AYU_SETIANINGSIH.docx (112.13K)

Word count: 8553

Character count: 55199

Metro, 27-01-2021



Mengetahui,

[Handwritten Signature]

ERVANDRI SETIAWAN, M.Pd.

NIP. 19910729 201903 1 010

SKRIPSI

UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK
MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN TERHADAP ANAK USIA
DINI DI TK PKK TELOGOREJO BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Oleh:

VIVI AYU SETIANINGSIH

NPM: 1601030009



Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1442 H / 2020M

UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN TERHADAP ANAK USIA DINI DI TK PKK TELOGOREJO BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

14%

2

ejournal.stainpamekasan.ac.id

Internet Source

3%

3

jurnal.umj.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off



Mengetahui,

Tri Andri Setiawan
TRI ANDRI SETIAWAN, M.Pd.

NIP. 19910729 201903 1 010

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Vivi Ayu Setianingsih, biasa dipanggil Vivi. Peneliti lahir di Telogorejo, 06 Juli 1998, anak tunggal dari Bapak Misni dan Ibu Sinarsih. Penelitian menempuh pendidikan pertama di TK PKK Telogorejo kemudian penelitian melanjutkan pendidikan di SD N 1 Telogorejo. Selepas tamat dari SD peneliti menempuh jenjang pendidikan di SMP N 7 Metro, setelah dinyatakan lulus dari pihak sekolah peneliti melanjutkan jenjang selanjutnya di SMA N 1 Batanghari, lalu peneliti melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi STAIN Jurai Siwo Metro pada tahun 2016 yang sekarang menjadi IAIN Metro dengan mengambil Prodi PGRA (Pendidikan Guru Raudhotul Athfal) yang sekarang berubah menjadi Jurusan PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.